

**Studi Komparatif tentang Prestasi Belajar THB Pendidikan  
Agama Islam antara Siswa Kelas V SD Jogomangsan 1  
dengan Siswa Kelas V SD Jogomangsan 2 Jogotirto  
Berbah Sleman Yogyakarta Semester Gasal  
Tahun 2006/2007**

*Comparative Study About Learning  
Achievement of THB's Islamic Education  
Between Students Class V SD Jogomangsan 1  
And Students Class V SD Jogomangsan 2  
Jogotirto Berbah Sleman Yk  
Semester Gasal Year 2006/2007*

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Islam  
(SPd I) Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Disusun Oleh :**

**ZAINAL WAHYUDIN**

**NIM : 06422047**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2008**

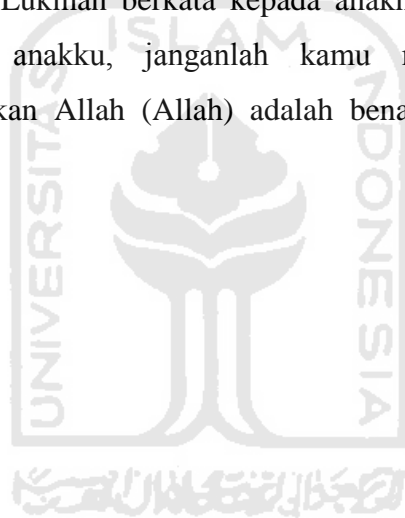
## MOTTO :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah (Allah) adalah benar-benar kedzoliman yang besar (QS. Lukman – 13).



## PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Istri tercinta
2. Anakku tersayang

## **KATA PENGANTAR**

Alkhamdulillah, puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat dan salam dihaturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang selalu mengajarkan kepada kita untuk belajar dan mengamalkan apa yang kita dapat, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik moril maupun materiil terhadap selesainya skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Drs. H.M. Fajar Hidayanto,MM. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah menyetujui penyelidikan ini.
2. Bapak Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. yang telah membimbing dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Kepala Sekolah SD Jogomangsan 2, Bapak Sumardi S. Pd., beserta guru pendidikan Agama Islam yang telah memberi izin dan menyediakan waktu serta membantu atas terlaksananya penyelidikan ini
4. Ibu Kepala Sekolah SD Jogomangsan 1, ibu Sumiyatun serta guru pendidikan agama islam, yang telah memberikan izin dan membantu terlaksananya penyelidikan ini
5. Istri tercinta yang telah mendorong dan mendukung selesai program S.1 di UII, khususnya dalam menyelesaikan tugas skripsi.

Akhirnya kami sadar bahwa penyelidikan ini masih banyak kekurangan-kekurangannya, untuk itu kami mohon saran dan petunjuk untuk perbaikan penyelidikan ini. Dengan rendah hati, penulis serahkan penelitian ini kepada dunia ilmu pengetahuan khususnya pendidikan Agama Islam dan juga bagi yang memerlukan.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat ridho Allah SWT senantiasa melindungi kita semua. (Amin)

Yogyakarta, 15 Februari 2008

Peneliti

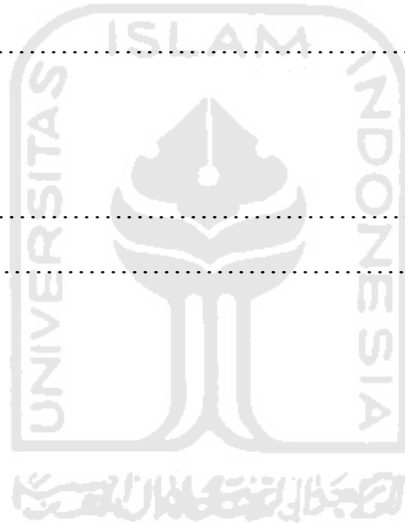
**Zainal Wahyudin**

## **DAFTAR ISI**

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penyelidikan.....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Telaah Pustaka .....	4
F. Sistematika Pembahasan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Agama.....	7
1. Pengertian Agama Islam.....	8
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	10
3. Alokasi Waktu Setiap Bidang Studi SD.....	12
4. Metode Penyampaian pendidikan agama islam.....	20
5. Evaluasi di SD.....	23
6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	26
B. Belajar	
1. Pengertian Belajar.....	28
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	28
C. Hipotesis	
1. Pewngertian Hipotesis.....	31
2. Macam-macam Hipotesis.....	31
3. Hipotesis Yang Diajukan.....	32

<b>BAB III METODOLOGI PENYELIDIKAN</b>	
A. Metode Penentuan Subyek.....	34
B. Metode Pengumpulan Data.....	41
C. Metode Analisis Data.....	45
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Ilustrasi SD Jogomangsan 1 dan SD Jogomangsan 2.....	48
B. Persiapan Penyelidikan.....	53
C. Pelaksanaan Penyelidikan.....	55
D. Hasil Pengumpulan Data.....	56
E. Analisa Data.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	67



## ABSTRAK

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jogomangsan 1 dan 2 sebuah lembaga sekolah (pendidikan) formal yang menyelenggarakan pendidikan sifatnya umum, yang di dalamnya termuat pelajaran-pelajaran umum serta mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kita semua tahu dan menyadari betapa pentingnya suatu pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam. Karena jiwa anak usia SD adalah penuh kegoncangan yang sangat memerlukan agama, dan membutuhkan suatu pegangan, yang untuk membantu mengatasi dorongan atau keinginan yang belum pernah dialami sebelumnya. Maka sekiranya perlu sekali atas pemberian pendidikan agama islam, baik di masyarakat, khususnya di sekolah dasar, karena di SD inilah kita dengan mudah menanamkan, sebab mereka masih dalam masa peka.

Melihat kenyataan tersebut, maka penulis tertarik ingin mencoba menyelidiki tentang prestasi belajar THB Pendidikan Agama Islam antara siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dengan siswa kelas V SD Jogomangsan 2 semester gasal/ganjil 2006/2007.

Untuk menindak lanjuti penyelidikan ini, penulis menggunakan obyek kelas V kedua SD tersebut mengenai prestasi belajar hasil THB Pendidikan Agama Islam semester ganjil 2006/2007 dengan menggunakan metode dokumentasi hasil nilai THB semester 1 kelas V kedua SD tersebut tahun 2006/2007. Untuk mengolah data/ Analisa data penulis menggunakan hitungan statistik “t test” yaitu tes yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Nihil antara kedua buah mean sampel variabel.

Dari pengumpulan data suatu analisis data yang penulis lakukan dapat diperoleh hasil bahwa  $t(0)$  dengan  $t(t)$  dengan taraf signifikansi 50% dengan derajat kebebasan  $36 = t_1 2,021$ . Dengan taraf signifikansi 1 % dengan derajat kebebasan  $36 = t_1 2,704$ .

Jadi  $t_0 < t_1$  baik dengan taraf signifikansi 5 % maupun 1 %. Sehingga  $H(0)$  yang berbunyi tidak ada perbedaan tentang prestasi belajar THB pendidikan agama islam antara siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dengan siswa kelas V SD Jogomangsan 2 Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta semester gasal tahun 2006/2007 **diterima**.

Sebagai akibatnya  $H(a)$  yang berbunyi ada perbedaan tentang prestasi belajar THB Pendidikan agama Islam antara siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dengan siswa kelas V SD Jogomangsan 2 Jogotirto, Berbah, Sleman Yogyakarta, semester gasal tahun 2006/2007 **ditolak**.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang Km 14,5, Yogyakarta 55584; Tel. (02740) Fax. 898463; E-mail: [fiiai@uii.c.id](mailto:fiiai@uii.c.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 27 Februari 2008  
Judul Skripsi : *Studi Komparatif tentang Prestasi Belajar THB Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Kelas V SD Jogomangsan 1 dengan Siswa Kelas V SD Jogomangsan 2 Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta, Semester gasal Tahun 2006/2007*  
Disusun oleh : ZAINAL WAHYUDIN  
Nomor Pokok/NIMKO : 06422047

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>) Ilmu Agama pada Fakultas Ilmu agama Islam Unversitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**TIM PENGUJI:**

Ketua : Dra. Hj. Djuwarijah, M.Si (.....)  
Sekretaris : Drs. Nanang Nuryanto, M.Pd (.....)  
Penguji : Drs. H.A.F. Djunaidi, M.Ag (.....)  
Penguji/Pembimbing : Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 28 Februari 2008  
Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Dosen.

Drs. M. Fajar Hidayanto, MM

- 
- o Syari'ah/ Ahwal Syakahshiyah, Akreditasi A berdasarkan Kep BAN PT No.021/BAN-PT/Ak-VII/S1/2004
  - o Tarbiyah/Pendidikan agama Islam, Akreditasi A berdasarkan Kep.. BAN PT No. 021/BAN-PT?Ak-VII/S1/2004
  - o Ekonomi Islam Izin Penyelenggaraan berdasar SK.. Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI No. DJ/178/2003



**SEKOLAH DASAR JOGOMANGSAN 2**  
**BLAMBANGAN, JOGOTIRTO, BERBAH, SLEMAN, YOGYAKARTA**

---

No. : ...../...../...../2008  
Lampiran :  
Hal : Surat Keterangan

**SURAT KETERANGAN**

*Assalamu 'alaikum wr,wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini kami kepala Sekolah Dasar  
Jogomangsan 2 menerangkan bahwa :

Nama : ZAINAL WAHYUDIN  
No. Induk : 06422047  
Mahasiswa : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Alamat : JOGOMANGSAN, JOGOTIRTO, BERBAH, SLEMAN,  
YOGYAKARTA

Benar-benar telah melaksanakan reseach pada sekolah kami pada tanggal 30 Januari  
2008 – 7 Februari 2008.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar menjadi maklum bagi yang  
berkepentingan.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Blambangan.....2008

Kepala sekolah

SUMARDI S.Pd  
NIP : 490014609

**SEKOLAH DASAR JOGOMANGSAN 1**  
**BERCAK, JOGOTIRTO, BERBAH, SLEMAN, YOGYAKARTA**

---

No. : ...../...../...../2008  
Lampiran :  
Hal : Surat Keterangan  
Bukti Research

**SURAT KETERANGAN**

*Assalamu'alaikum wr,wb*

Yang bertanda tangan di baawah ini kami kepala Sekolah Dasar Jogomangsan 1 menerangkan bahwa :

Nama : ZAINAL WAHYUDIN  
No. Induk : 06422047  
Mahasiswa : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Alamat : JOGOMANGSAN, JOGOTIRTO, BERBAH, SLEMAN,  
YOGYAKARTA

Benar-benar telah melaksanakan reseach pada sekolah kami pada tanggal 30 Januari 2008 – 7 Februari 2008.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar menjadi maklum bagi yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Bercak, .....2008

Kepala sekolah

SUMIYATUN  
NIP : 130565114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Prestasi belajar itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar itu adalah sebagai berikut:

Faktor tempat, faktor guru, faktor waktu dan faktor murid itu sendiri. Karena tempat dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar tertentu, maka tempat adalah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan.

Seperti Sekolah Dasar Negeri Jogomangsan I, Jogotirto Berbah Sleman yang letak/tempatnya dengan Pesantren, akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam, khususnya kelas V, jika dibandingkan dengan Sekolah Dasar Negeri Jogomangsan 2, Jogotirto Berbah Sleman. Yang letaknya jauh dari pesantren.

Karena faktor tempat/lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak..

Kalau tempat lingkungannya suatu masyarakatnya baik, tenang, aman, kondusif, dan penghuninya banyak yang berpendidikan lebih-lebih disitu terdapat pondok pesantrennya, juga akan mempengaruhi terhadap proses belajar anak tersebut.

Dan baiklah penulis berikan sekilas gambaran mengenai kedua SD tersebut yaitu :  
Sekilas berdirinya SD Jogomangsan I dan SD Jogomangsan 2.

Sebelum berdirinya SD Jogomangsan 1 dan SD Jogomangsan 2 sebenarnya kelurahan Jogotirto ada sekolah yang namanya Sekolah Rakyat/SR, yang berdiri sejak sebelum Indonesia merdeka. Setelah Indonesia merdeka SR diganti dengan nama SD Jogomangsan.

SD Jogomangsan semula menempati rumah penduduk yaitu rumah lurah Jogotirto di Karongan. Dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dengan pesat. Pada tahun 1962. SD Jogomangsan di pecah jadi dua yaitu SD Jogomangsan1 yang bertempat di dusun Bercak, Jogotirto, Berbah, Sleman sedang SD Jogomangsan 2 bertempat di dusun Blambangan, Jogotirto, Berbah, Sleman.

SD Jogomangsan 1 sejak tahun 1975 atas dasar swadaya masyarakat mendirikan gedung di atas tanah hak pakai dengan jumlah ruangan 6 kelas dan satu kantor guru.

No : 57/PEM/I/2004

Status tanah : Tanah Negara/tanah PD

No persil : 12

Letak : Bercak, Jogotirto, Berbah, Sleman.

Luas :  $\pm 1900 \text{ m}^2$

Status : Hak pakai

SD tersebut dengan pondok pesantren Al-Iklas.

Sedangkan SD Jogomangsan 2 pada tahun 1974 atas prakarsa masyarakat, mereka bergotong royong membangun gedung sekolah yang terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang guru dan 1 ruang kepala sekolah dengan biaya swadaya murni masyarakat setempat.

Mengingat perkembangan dari tahun ke tahun hingga tahun 1979 mendapat bantuan bangunan Inpres sebanyak tiga ruang kelas, selanjutnya pada tahun 1984 mendapat 2 ruang kelas dari dana Inpres. Sampai sekarang gedung tersebut masih menempati tanah hak pakai milik kalurahan Jogotirto.

Dari ke2 SD tersebut terdapat hal yang sama dan diberikan pelajaran pendidikan Agama Islam yang berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan dievaluasi dengan alat yang sama, dan soal yang sama dengan soal THB tersebut diantara sekolah yang satu dengan yang lainnya sama, akan tetapi pendidikan agama islam diberikan di tempat dan guru yang berlainan/berbeda.

Sehingga problem yang dihadapi

Apakah ada perbedaan prestasi belajar pendidikan Agama Islam antara siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dengan kelas V SD Jogomangsan 2, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta semester gasal tahun 2006/2007.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah ada perbedaan prestasi belajar pendidikan agama islam antara siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dengan siswa kelas V SD Jogomangsan 2 semester gasal tahun 2006/2007.

## **C. Tujuan Penyelidikan**

Yang dimaksud dengan tujuan penyelidikan disini adalah sesuatu yang ingin dicapai atas dasar suatu penelitian.

Sebagai tujuan penelitian adalah :

1. Penulis ingin mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar pendidikan agama islam antara siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dengan siswa kelas V SD Jogomangsan 2 semester 1 (gasal) tahun 2006/2007.
2. Agama Islam merupakan pedoman hidup bagi manusia khususnya ummat Islam dan pendidikan Agama Islam dimulai sejak kecil termasuk usia anak di sekolah dasar, dalam hal ini yang penulis ingin ketahui sejauh mana pendidikan agama islam antara kedua SD tersebut telah berhasil.
3. Hasil penyidikan itu nantinya akan penulis gunakan memberikan saran-saran perbaikan dan peningkatan proses mengajar dan prestasi belajar khususnya pendidikan agama islam di SD.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Dapat dijadikan bahan informasi, masukan ataupun pertimbangan dalam dunia pendidikan, akan pentingnya pendidikan Agama Islam.
2. Dapat membantu dan memperbaiki proses pembelajaran khususnya pendidikan Agama Islam.

## **E. Telaah Pustaka**

Setelah penulis mengadakan penelitian atau skripsi-skripsi sebelumnya yang hampir sama mengenai pendidikan agama islam antara lain :

1. Imam Muklis 2003, tentang STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR BIDANG STUDI BAHASA ARAB ANTARA SISWA YANG BERASAL DARI MTS DAN SISWA YANG BERASAL DARI SLTP DI MAN PAKEM HARJOBINANGUN SLEMAN YOGYAKARTA.

Yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar bidang studi bahasa arab antara siswa yang berasal dari MTS dan siswa yang berasal dari SLTP Pakem, Harjobinangun Sleman Yogyakarta.

2. STUDI KOMPARATIF TENTANG PRESTASI BELAJAR THB PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA SISWA KELAS V SD INPRES KARONGAN DENGAN SD INPRES KRANGGAN JOGOTIRTO BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA CATUR WULAN II TAHUN 1982/1983

Dengan mencermati sekilas terhadap penelitian terdahulu tersebut, nampak ada perbedaan antara peneliti-peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu tentang STUDI KOMPARATIF TENTANG PRESTASI BELAJAR THB PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA SISWA KELAS V SD N JOGOMANGSAN 1 DENGAN SISWA SD JOGOMANGSAN 2 JOGOTIRTO BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN 2006/2007, namun penelitian tersebut dijadikan acuan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang diharapkan dapat bermanfaat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Yang dimaksud penulis mengenai sistematika pembahasan adalah urutan-urutan pembahasan yang ditempuh.

1. Bagian pendahuluan yang memuat :

Halaman judul, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

2. Bagian pokok atau isi skripsi ini memuat beberapa bab-bab :

Bab I Pengantar yang berisi :

- a. Latar Belakang
- b. Perumusan Masalah
- c. Tujuan Penyelidikan
- d. Penegasan Istilah Dalam Judul
- e. Alasan Pemilihan Judul
- f. Sistematika Pembahasan

Bab II Landasan Teori

Pada landasan teori ini yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut

A Pendidikan Agama meliputi :

Pengertian Agama dan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Alokasi waktu pendidikan agama islam kelas V SD, Metode Penyampaian Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan Agama Islam.

B Belajar meliputi

Pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, teori belajar

C Hipotesis meliputi :

Pengertian hipotesis, macam-macam hipotesis, hipotesis yang diajukan.

Bab III. Metodologi Penyelidikan

Di dalam penyelidikan penulis mengambil langkah-langkah dengan metode penentuan sampel penyelidikan, metode pengumpulan data, metode analisis.

#### Bab IV. Laporan Penyelidikan

Penulis di dalam melaporkan penyelidikannya adalah sebagai berikut :  
Ilustrasi SDN Jogomangsan 1 dan SDN Jogomangsan 2, langkah-langkah persiapan menyelidikan, pelaksanaan penyelidikan, hasil pengumpulan data, analisa data.

#### Bab V Kesimpulan

Kesimpulan ini hanya meliputi kesimpulan saran-saran

3. Bagian penutup memuat Daftar Kepustakaan, lampiran-lampiran.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Agama**

Kita semua menyadari betapa pentingnya suatu pendidikan di dalam masyarakat maupun di sekolah-sekolah. Disini yang penulis maksud adalah mengenai pendidikan agama islam.

Jiwa anak-anak yang masih tingkat sekolah dasar adalah penuh kegoncangan. Keadaan yang semacam ini sangat memerlukan agama dan membutuhkan suatu pegangan atau kekuatan luar yang dapat membantu mereka dalam mengatasi dorongan-dorongan keinginan-keinginan yang baru yang belum pernah mereka kenal sebelumnya.

Keinginan dan dorongan tersebut sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut oleh orang tua atau keinginan dimana ia hidup.

Maka sekiranya perlu sekali atas pemberian pendidikan agama islam, baik di masyarakat maupun di sekolah-sekolah khususnya di sekolah dasar, karena di sekolah dasar inilah kita dapat menanamkan keyakinan-keyakinan dengan mudah, sebab mereka itu masih dalam masa peka.

Menurut Ki Hadjar Dewantara. Pendidikan dapat dimulai semenjak anak lahir dan akan berakhir setelah orang mati. Dan secara kebetulan sama dengan ajaran islam. Pendidikan dapat dimulai semenjak lahir sampai masuk liang lahat/kubur.

Dengan pengertian tersebut di atas tepatlah bahwa pendidikan itu di mulai dari dasar, karena apabila datangnya masa peka tidak kita sambut dengan baik dan disiapkan dengan setepat mungkin, maka kepekaan itu akan habis, sehingga akan sukar menangkapnya, dan dalam masa peka ini kalau kita sambut dengan usaha pendidikan akan besar sekali pengaruhnya terutama dalam hubungan dengan pendidikan agama islam

Sehubungan hal tersebut di atas menurut pendapat : Ahmad D. Marimba dalam bukunya pengantar filsafat pendidikan agama islam 2974. hal 26 mengatakan :

“Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”

Selanjutnya TM. Usman EL. Muhammadiyah mengemukakan dalam Islamologi 1952 hal 45 sebagai berikut :

“Bahwa Agama Islam adalah agama yang mengatur perhubungan manusia dengan tuhan, dan berhubungan manusia dengan manusia, perhubungan manusia dengan alam semesta”

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam ialah suatu usaha bimbingan bagi umat manusia baik lahir maupun batin, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

## 1. Pengertian Agama dan Agama Islam

### a. Pengertian Agama

Pada dasarnya manusia itu adalah lemah artinya serba kurang dalam segalanya, dan mengakui adanya sesuatu yang lebih sempurna diatas kekuatan manusia yang mana manusia tempat menggantungkan nasibnya.

Sesuatu tempat untuk manusia menggantungkan nasibnya atau dirinya ialah Tuhan Yang Maha Esa, juga tidak lepas bahwa manusia pada dasarnya ingin hidup bahagia. Sudah barang tentu kebahagiaan itu datangny dari Allah, oleh karena itu agar manusia hidupnya bahagia harus berbakti serta menyembah kepada Tuhan Allah SWT.

Untuk berbakti dan menyembah kepada Tuhannya, tentunya membutuhkan peraturan dan pedoman yaitu yang disebut agama.

Dengan demikian supaya untuk mendapatkan gambaran mengenai apakah Agama itu?, maka penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai agama.

Menurut Ja'far Amin dalam bukunya ilmu tauhid 1976. hal.5. “Agama ialah peraturan hidup dan kehidupan dari Tuhan Allah SWT. Untuk mendekatkan diri pada Allah serta berbakti kepadanya”.

Sedang menurut Azhar Basyir MA mengemukakan dalam bukunya Falsafah Ibadah dalam islam 1978. hal.10

“Agama yang intinya adalah keyakinan tentang adanya Dzat yang berkuasa di atas alam raya, dan kerinduan manusia untuk mengagungkan dan berhubungan denganNya, melainkan berbagai macam cara, pengabdian, pemujaan dan ibadah.”

Dari kedua pendapat para ahli tersebut dapatlah kita mengambil kesimpulan mengenai Agama yaitu keyakinan adanya Tuhan, serta peraturan hidup dan kehidupan manusia dari TuhanNya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta berbakti kepadaNya.

b. Agama Islam

Pada dasarnya mengenai soal Agama di dunia ini ditinjau dari segi asalnya ada 2 yaitu agama samawi dan agama Ardli

- 1) Agama Samawi adalah suatu agama yang datangnya dari Allah dan pada pokoknya bertuhan satu (Tauhid) yaitu Allah SWT.
- 2) Sedangkan Agama Ardli adalah Agama yang datangnya dari Bumi atau buatan manusia, yang keyakinannya bahwa Tuhan itu selain Allah berarti makhluk.

Oleh karena itu supaya jelas mengenai Agama Islam, maka perlu penulis kemukakan definisi dari Ja'far Amir sebagai berikut: hal. 5

“Agama Islam ialah peraturan-peraturan Tuhan tentang hal ihwal manusia di bawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk ummat manusia, guna mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki dunia dan akhirat”.

Jadi Agama Islam dapat kita beri pengertian yakni :

Agama Islam adalah Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang ajaran-ajaran agama ini dapat difahami oleh akal manusia, sedangkan tuntunannya sesuai pula dengan akal fikiran yang sehat.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan yang dimaksud penulis adalah tujuan pendidikan agama islam di SD.

Segala macam pendidikan pastilah mempunyai tujuan, demikian halnya dengan pendidikan Agama Islam.

Sehubungan dengan tujuan tersebut, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat dari beberapa ahli sebagai berikut : Mahmud Yunus, Metode Khusus Pendidikan Agama Islam, 1965. hal.

- a. "Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemuda dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berahlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan semua manusia." Rahman Sholeh, dalam Didaktik Pendidikan Agama Islam, 1969, hal.35.
- b. "Tujuan pendidikan agama islam adalah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang di ridloi oleh Allah SWT, sehingga terjadilah kebahagiaan hidup akhirat atas kuasanya sendiri".
- c. Ahmad D. Marimba, hal. 49 mengatakan sebagai berikut :

"Tujuan pendidikan agama identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu terbentuknya kepribadian muslim".

Tujuan hidup manusia menurut agama Islam adalah untuk menjadi hamba ALLah, hamba Allah yang mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepadaNya.

Maka tujuan pendidikan agama islampun tidak lebih dari itu. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam Al-Qur'an di antara yang tercantum dalam surat sebagai berikut : Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya 1977/1978, hal. 92

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (QS. Ali Imron 102).

وَمَا اُمْرُوْا اِلَّا لِيَعْبُدُوْا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ حُنَفَآءَ وَيُقِيْمُوْا الصَّلٰوةَ وَيُوْتُوْا الزَّكٰوةَ وَذٰلِكَ

دِيْنَ الْقِيَمَةِ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

Dengan bertitik tolak dari ketiga pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan agama islam bertujuan :

Mendidik manusia agar dapat hidup sendiri, berahklak mulia, berguna bagi nusa dan bangsa, serta dapat hidup bahagia dunia dan akhirat dengan ridlo Allah SWT.

Adapun H. Mahmud Yunus mengemukakan mengenai tujuan pendidikan agama islam di Sekolah Dasar dalam bukunya, Metodik khusus pendidikan Agama Islam 1965 hal. 19 mengatakan sebagai berikut :

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berbudi pekerti yang baik, sehingga ia dapat menjadi seorang anggota masyarakat yang hidup berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia”.

Dari pengertian tersebut di atas, tujuan pendidikan dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hati anak-anak.
- 2). Menanamkan I'tikat yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada anak-anak.
- 3) Mendidik anak-anak dari kecilnya supaya mengikuti suruhan Allah dan meninggalkan segala laranganNya, baik kepada Allah maupun kepada masyarakat.
- 4) Membiasakan akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama.
- 5) Mengajar anak-anak agar mengetahui hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang islam serta mengamalkannya
- 6) Memberikan petunjuk anak-anak untuk hidup di dunia menuju akhirat.
- 7) Memberikan suri tauladan yang baik, pengajaran dan nasehat.

Jadi mendidik dan membina anak-anak menjadi orang yang baik itu perlu pemupukan jiwa agama kepada mereka dengan perlakuan yang membawa ketenangan bagi mereka dalam pertumbuhannya.

Dengan ringkas dapat dikatakan, bahwa mendidik orang pintar tidaklah terlalu sulit, tapi mendidik anak menjadi baik tidaklah mudah, karena lebih dahulu harus mendidik diri sendiri, sehingga mampu membawa anak kepada pertumbuhan yang lebih sehat dan wajar.

### 3. Alokasi Waktu Setiap Bidang Studi SD

Jam pelajaran ialah satuan waktu pemberian pelajaran berlangsung selama 35 menit untuk kelas I, sampa dengan kelas VI SD.

Jam pelajaran di SD setiap minggunya untuk kelas I, II dan III masing-masing berjumlah 26, 27, 28 dan untuk kelas III sampai dengan kelas VI masing-masing 36 jam pelajaran.

Untuk demi jelasnya maka penulis sertakan berikut ini alokasi setiap bidang studi

**TABEL 1**  
**STRUKTUR KURIKULUM**

No	Komponen	Alokasi Waktu KBK, SD Kelas					
		1	2	3	4	5	6
<b>A</b>	Mata Pelajaran						
1	Pendidikan Agama Islam				3	3	3
2	PKN				2	2	2
3	BI				5	5	5
4	MTK				4	4	4
5	IPA				3	3	3
6	IPS				4	4	4
7	Seni Budaya				4	4	4
8	Pen Jas Kes						
<b>B</b>	Mulok						
	a. Budaya Daerah				2	2	2
	b. B. Inggris				2	2	2
	c. ....disesuaikan				2	2	2
<b>C</b>	Pengembangan Diri				2	2	2
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa bidang studi pendidikan agama yang dimaksud adalah pendidikan agama islam untuk kelas V, setiap minggunya terdapat 3 (tiga) jam pelajaran.

Kurikulum pendidikan agama islam kelas V SD sesudah dipilih dan ditentukan :

- i. macam-macam pelajaran pendidikan agama islam
- ii. urutan-urutan mengajarkannya yang berhubungan dengan tingkat usia
- iii. jumlah jam pelajaran pendidikan agama islam dalam satu minggunya dan sebagainya, maka buku yang disebut kurikulum atau rencana pengajaran

Untuk mengetahui kurikulum pelajaran pendidikan agama islam di SD, maka perlu kita ketahui hal-hal sebagai berikut:

1) Pengertian Kurikulum

Dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan, banyak digunakan bermacam-macam kurikulum, sehingga mengenai pengertian kurikulum dari para ahli terdapat perbedaan pendapat.

Adapun pengertian/definisi itu antara lain sebagai berikut :

(a) Menurut pendapat lama dan modern Abu Ahmadi 1975, hal.62

“Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus di tempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat/ijazah.

Sedangkan menurut pendapat modern, kurikulum itu adalah meliputi segala sesuatu yang dapat dipakai mendidik anak-anak atau dengan kata lain segala sesuatu yang dapat di masukkan ke dalam lingkungan tanggung jawab sekolah.”

Jadi dalam pengertian lama kurikulum di anggap sebagai rencana pengajaran belaka berkisar dalam ruang kelas, yang mana batas-batas tertentu harus di tempuh oleh murid untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah, seperti kepramukaan, pertandingan, organisasi intra sekolah (OSIS) dan lainnya di pandang sebagai extra curriculum Activities, Jadi kurikulum pengertian lama hanya merupakan pelajaran tertulis saja, guna mempersiapkan atau untuk mencapai tingkat tertentu.

Rencana ini harus di tempuh oleh murid, sedangkan guru hanya menyampaikan rencana ini saja sesuai dengan buku pegangan.

Lain halnya dengan kurikulum pengertian modern, segala aktivitas dan pengalaman anak yang atas pimpinan sekolah termasuk kurikulum.

Jadi rencana pengajaran yang harus di tempuh oleh murid di tambah lagi dengan pengalaman murid di bawah pimpinan sekolah yang bukab aktivitas ruangan kelas yang terbatas di anggap di luar kurukulum, sebaliknya dalam kurikulum modern semua aktivitas termasuk kurikulum,

Bahkan Alce Miel memperluas lagi pengertian kurikulum dengan pendapatnya sebagai berikut:

(b) Kurikulum adalah segala pengalaman dan pengaruh yang memungkinkan terlaksananya pengajaran, sehingga termasuk juga



masalah keadaan gedung sekolah, suasana sekolah, kepemimpinan, keyakinan dan orang yang melayani sekolah termasuk pendidikan masyarakat.

2) Kurikulum pelajaran pendidikan agama islam kelas V SD

Kurikulum pelajaran pendidikan agama islam di SD Jogomangsan I dan SD Jogomangsan II diberikan oleh Dik. Nas.

Adapun kurikulum pelajaran pendidikan agam islam SD Jogomangsan I dan SD Jogomangsan 2 kelas V berdasarkan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi ) yang di keluarkan oleh dinas pendidikan.

Menurut kurikulum KBK bahwa pendidikan agama islam di kelas V SD dalam alokasi waktu setiap bidang studi dalam satu minggu terdapat 3 (tiga) jam pelajaran ( I jam pelajaran 40 menit) dengan demikian jelaslah bahwa dalam satu tahun terdapat 40 (empat puluh) minggu, jadi jumlah jam pelajaran kelas V SD dalam satu tahun adalah  $40 \times 3 = 120$  jam pelajaran.

3) Bahan Pengajaran Agama Islam

Adapun bahan pengajaran agama islam adalah meliputi :

- a. keimanan
- b. akhlak
- c. ibadah
- d. al-qur'an

Dari keempat bahan pengajaran agam islam tersebut di jabarkan dalam satu tahun terdapat 6 bulan, sedangkan satu bulan terdapat 4 minggu, dalam satu minggu terdapat 3 jam pelajaran

Untuk lebih jelasnya baiklah penulis sertakan mengenai bahan pengajaran di kelas V SD. Sampai dengan pembagian tiap-tiap semesternya adalah sebagai berikut di bawah ini :

Dikutib dari : badan penelitian dan pengembanganpusat kurikulum Jakarta 2001 Departemen pendidikan Nasional

**TABEL 2**  
**BAHAN PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT**  
**SEMESTER DALAM SATU TAHUN**  
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PUSAT**  
**KURIKULUM**  
**JAKARTA 2001**

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	
Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil (Dilaksanakan pada setiap awal pendidikan Agama Islam selama 5-10 menit)	
<b>MATERI POKOK</b>	<b>INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ayat-ayat Al Qur'an pilihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Al Qur'an dengan fasih</li> </ul>
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	
Membaca dan hafal surat-surat pendek (lanjutan)	
<b>MATERI POKOK</b>	<b>INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Surat Al Ma'un</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan surat Al Ma'un</li> <li>• Hafal surat Al Ma'un</li> <li>• Mengulang-ulang hafalan surat Al Ma'un</li> </ul>

**KEIMANAN**

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	
Beriman kepada kitab suci dan mengenal nama-namanya	
<b>MATERI POKOK</b>	<b>INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama-nama kitab suci</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT</li> <li>• Hafal nama-nama kitab Allah SWT</li> <li>• Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab Allah SWT</li> <li>• Menjelaskan pengertian kitab suci Al Qur'an</li> <li>• Menjelaskan bahwa Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam</li> </ul>

## AKHLAK

KOMPETENSI DASAR	
Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji	
MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"><li>• Kisah Nabi Ayub AS</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menunjukkan sikap meneladani ketabahan Nabi Ayub AS ketika menderita sakit.</li></ul>

## FIQIH/IBADAH

KOMPETENSI DASAR	
Mampu melaksanakan puasa	
MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"><li>• Puasa Ramadhan</li><li>• Puasa Sunnah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjelaskan pengertian puasa Ramadhan</li><li>• Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan</li><li>• Mempraktekkan puasa Ramadhan</li><li>• Menjelaskan pengertian puasa Sunnah</li><li>• Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa sunnah</li><li>• Mempraktekan puasa Senin dan Kamis</li></ul>

## AL QUR'AN

KOMPETENSI DASAR	
Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil (Dilaksanakan pada setiap awal pendidikan Agama Islam selama 5-10 menit)	
MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"><li>• Ayat-ayat Al Qur'an pilihan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca Al Qur'an dengan fasih</li></ul>

KOMPETENSI DASAR	
Membaca dan hafal surat-surat pendek (lanjutan)	
MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Surat Al Fiil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan surat Al Fiil</li> <li>• Hafal surat Al Fiil</li> <li>• Mengulang-ulang hafalan surat Al Fiil</li> </ul>

#### AKHLAK

KOMPETENSI DASAR	
Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji	
MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hemat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan arti hemat</li> <li>• Menjelaskan keuntungan orang yang hemat</li> <li>• Menunjukkan kepribadian yang hemat</li> </ul>
KOMPETENSI DASAR	
Terbiasa bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari	
MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan keuntungan orang yang disiplin</li> <li>• Menunjukkan sikap orang yang disiplin</li> </ul>

#### AL QUR'AN

KOMPETENSI DASAR	
Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil (Dilaksanakan pada setiap awal pendidikan Agama Islam selama 5-10 menit)	
MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ayat-ayat Al Qur'an pilihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Al Qur'an dengan fasih</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	
Membaca dan hafal surat-surat pendek (lanjutan)	
MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ayat-ayat Al Quraisy</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan surat Al Quraisy</li> <li>• Hafal surat Al Quraisy</li> <li>• Mengulang-ulang hafalan Al Quraisy</li> </ul>

#### KEIMANAN

KOMPETENSI DASAR	
Beriman kepada Rasul	
MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama-nama Rasul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT</li> <li>• Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi</li> <li>• Hafal nama-nama Rasul Ulul Azmi</li> </ul>

#### AKHLAK

KOMPETENSI DASAR	
Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji	
MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tolong menolong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan manfaat tolong menolong</li> <li>• Menunjukkan sikap senang menyantuni orang yang tidak mampu</li> </ul>
KOMPETENSI DASAR	
Terbiasa menghindari sifat-sifat tercela	
MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lalai</li> <li>• Mencuri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan cirri-ciri lalai</li> <li>• Menunjukkan sikap menghindari diri dari sifat lalai</li> <li>• Menjelaskan pengertian mencuri</li> <li>• Menyebutkan akibat mencuri</li> <li>• Menunjukkan sikap menghindari diri dari perilaku mencuri.</li> </ul>

#### 4. Metode Penyampaian pendidikan agama islam

Sebelum kita membicarakan tentang berbagai metode yang dapat dipergunakan untuk mengajarkan pendidikan agama islam, lebih dahulu kita kemukakan bahwa berhasil atau tidaknya suatu metode, bukan karena macam metode yang dipakai atau karena efisiensinya, akan tetapi yang penting ialah orang yang melaksanakan metode itu. Selain orang yang melaksanakan metode itu memang peranan cara memilih metode tak bisa dilupakan. Setiap mengajar kita harus dapat memilih dan menentukan macam metode mana yang paling tepat kita pakai, bagaimana bentuk kita mengajar yang akan kita lakukan, semua itu harus meninjau existensinya yang kita hadapi, atau dengan katalain dalam segala persoalan kita hanya bertindak secara pädagogis., tidak secara recaptif. Untuk itu kita semua harus sadar bahwa metode megajar di negara manapun selalu berubah mengikuti perubahan bentuk dan cita-cita masyarakat. Dan juga harus diinsafi bahwa cara mengajar yang kurang baik tidak harus berarti membuang-buang tenaga dengan percuma tetapi juga merusak jiwa anak.

Untuk itu dalam kegiatan guru untuk menyampaikan pendidikan Agama Islam, bisa menggunakan beberapa macam metode yang dianggap tepat dan sesuai menurut situasi dan kondisi. Untuk lebih jelasnya baiklah penulis kemukakan beberapa metode yang bisa dipakai dalam menyampaikan pendidikan agama islam di SD adalah sebagai berikut :

##### a. Metode ceramah

Yang dimaksud metode ceramah atau disebut juga metode tabligh (bentuk mengajar memberi tahu) menurut ABD Rahman Shaleh mengemukakan didalam bukunya didaktik pendidikan agama islam di sekolah dasar mengemukakan sebagai berikut : hal;105

Metode ceramah penuturan secara lisan oleh guru kepada murid-murid.

Dalam hal ini, mestinya untuk memperjelas uraian dalam metode ceramah guru dapat mempergunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar, peta, skema dan sebagainya, tetapi metode utama yang menghubungkan guru murid adalah bicara.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi menurut ABD Rahman Shaleh 1969 hal. 107 adalah “cara yang baik untuk merangsang murid-murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan fikiran dalam suatu masalah bersama”.

Di dalam pelaksanaan metode diskusi ini kita kenal adanya 2 macam bentuk diskusi yaitu sebagai berikut di bawah ini :

1) Diskusi kelas

Diskusi kelas yaitu guru dapat memimpin jalannya diskusi dan membawa ke tengah-tengah kelas untuk di olah.

- keuntungannya:

Mempunyai banyak pendapat yang di tinjau oleh banyak peserta.

- kelemahan

Dapat berlarut-larut dan memberi tekanan yang lebih besar kepada pembicara, sehingga sangat mungkin hanya merupakan kesempatan beberapa pembicara tertentu saja.

2) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah terdiri atas pembicaraan-pembicaraan berkelompok-kelompok antara 4 dan 5 anak. Persoalan dapat diberikan bersama atau masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda.

c. Metode Demonstrasi

Abdul Rahman Shaleh. Hal :108

Metode demonstrasi adalah suatu metode dimaksudkan kalau seorang guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh proses atau pelaksanaan (Kaifiyah) suatu amal perbuatan seperti bagaimana cara melakukannya, mana yang terbaik.

Guru yang menyadari keuntungan serta kemungkinan-kemungkinan yang banyak dalam menggunakan tehnik mengajar ini akan dapat mengubah pelajaran yang biasa menjadi sesuatu yang menarik.

Contoh : seorang guru untuk menerangkan cara sholat. Di samping guru menerangkan kaifiyah secara umum, hendaklah guru sudah dapat melakukannya untuk mendemonstrasikannya secara umum, mulai dari permulaan sampai akhir.

Cara ini pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya yang berarti :  
“Sholatlah kamu sekalian sebagaimana saya melakukan sholat”.

Jadi berarti ajaran kaifiyah sholat itu dilakukan dengan metode demonstrasi.

d. Metode Sosiodrama

Abdul Rahman Shaleh. Hal : 109 mengemukakan :

Sosiodrama sangat penting untuk dipakai di dalam kelas bilamana dalam tujuan yang mencakup masalah hubungan antar manusia, seperti peristiwa perkembangan agama islam, peristiwa tahun gajah, tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW.”

Jadi dapat penulis ambil kesimpulan langkah yang paling penting dalam sosiodrama terutama adalah penentuan penertian akan suatu masalah, mendramatisasikan masalah itu serta mendiskusikan hasil dramatisasi.

Contoh :

Peristiwa sayidina Umar masuk islam, guru memilih pelakon-pelakornya di antara murid-muridnya, ada yang sebagai Umar, sebagai Fatimah, sebagai suami Fatimah, sebagai Zaid, kemudian peristiwa itu setelah mendapat petunjuk-petunjuk guru didramatisasikan oleh murid-muridnya dengan kata-katanya sendiri.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode ini dimaksudkan memberikan tugas kepada anak-anak baik untuk dikerjakan di rumah maupun di sekolah, dan langkah-langkah berikutnya anak-anak mempertanggung jawabkan kepada guru, apa yang telah mereka pelajari misalnya dengan Tanya jawab, diskusi atau tes-tes tertulis.

Contoh :



Guru memberikan tugas tertentu mempelajari faidah dan rukun puasa, pada waktu yang di tentukan guru memberikan tes tentang itu.

## 5. Evaluasi di SD

Penilaian sering diartikan sebagai suatu kegiatan di dalam suatu proses pendidikan yang mencari hubungan antara hasil pendidikan dan tujuan yang telah ditentukan

### a. Tujuan dan fungsi penilaian

Adapun tujuan dan fungsi penilaian siswa di sekolah pada dasarnya dapat digolongkan ke dalam 4 (empat) katagori :

- 1) Untuk memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan remedial program bagi murid.
- 2) Untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar masing-masing murid yang antara lain diperlukan untuk pemberian laporan kepada orang tua pemantauan kenaikan kelas dan penentuan lulus dan tidaknya murid.
- 3) Untuk menempatkan murid dalam situasi belajar lainnya yang tepat , sesuai dengan tingkat kemampuan (karakteristik) lainnya yang dimiliki murid
- 4) Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, yang hasilnya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.

Pelaksanaan fungsi pertama dan kedua terutama menjadi tanggung jawab guru, sedangkan pelaksanaan fungsi ke tiga dan ke empat lebih dari tanggung jawab bimbingan dan penyuluhan.

### b. Jenis-jenis penilaian

Sehubungan dengan ke empat fungsi yang di kemukakan di atas, penilaian murid di sekolah dapat digolongkan atas 4 jenis :

- 1) Penilaian formatif

yang fungsinya adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar (fungsi pertama)

2) Penilaian sumatif.

Yang fungsinya untuk menentukan angka kemajuan/ hasil belajar murid (fungsi kedua)

3) Penilaian penempatan (*placement*) yang berfungsi mengajar untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar/program pendidikan yang sesuai (fungsi ketiga)

4) Penilaian diagnostik

Yang berfungsi untuk membantu memecahkan kesulitan- kesulitan belajar yang dialami oleh murid-murid tertentu (fungsi ke empat)

Sebagai bahan yang terutama di maksudkan untuk membantu para guru, dalam melaksanakan pemilaian sehari-hri di sekolah, dan lebih-lebih dititik beratkan untuk melaksanakan penilaian formatif dan sumatif tanpa mengabaikan yang lainnya.

c. Cara penilaian dan tehnik penilaian

1) Cara penilaian

Ada dua cara atau pendekatan yang dapat di tempuh dalam melaksanakan penilaian :

- a) Cara kuantitatif yaitu : hasil penilaian diberikan dalam bentuk angka, misalnya 6, 9, 50, 75 dan sebagainya.
- b) Cara kualitatif yaitu hasil penilaian diberikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan perbal misalnya cukup, sedang, memuaskan dan pernyataan-pernyataan lainnya yang sejenis.

2) Tehnik penilaian

Tehnik penilaian yang digunakan di sekolah dapat di katagorikan dalam dua golongan jarak :

- a) Teknik tes, yang umumnya digunakan untuk menilai kemampuan murid yang mencakup pengetahuan dan ketrampilan sebagai hasil belajar, bakat khusus (bakat bahasa, bakat teknik, dan sebagainya) dan bakat umum (intelegensi).
- b) Teknik non tes, yang umumnya digunakan untuk menilai karakteristik-karakteristik lainnya dari murid misalnya minat, sikap dan kepribadian.

3) Alat penilaian

Alat penilaian yang dapat digunakan untuk menilai murid dalam hubungan dengan kedua teknik yang di kemukakan di atas, antara lain adalah :

- a) tes hasil belajar
- b) tes bakat khusus
- c) tes intelegensi
- d) angket
- e) pedoman wawancara
- f) lembaran pengamatan

Dalam hal ini yang bisa digunakan di SD adalah tes hasil belajar.

4) Cara mengolah hasil penilaian

Ada 2 cara yang dapat di tempuh dalam mengolah hasil tes

- a) Pengolahan soaldemi soal

Pengolahan dilakukan untuk mengetahui berapa prosen murid-murid yang gagal dan berhasil dalam setiap soal yang diberikan di dalam tes.

- b) Pengolahan hasil tes secara keseluruhan.

Pengolahan dilakukan untuk menentukan angka-angka/ nilai masing-masing di dalam tes yang bersangkutan.

Demikianlah mengenai uraian tentang penilaian/evaluasi di sekolah dasar secara garis besarnya dan secara pokok yang dapat di laksanakan di sekolah dasar.

## 6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Penilaian sering diartikan sebagai suatu kegiatan di dalam proses pendidikan yang mencari hubungan antara hasil pendidikan dan tujuan yang telah ditentukan.

Adapun kegunaan penilaian pendidikan itu ialah :

- a. untuk menetapkan kemajuan pendidikan anak selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui efisiensi alat-alat pendidikan yang di pergunakan.
- c. Untuk mengetahui kapasitas guru dalam melakukan tugas-tugas pendidikannya

Sampai saat ini ulangan/pertanyaan, penilaian masih di dasarkan kepada bahan pelajaran dan sifat atau bentuk dari pertanyaan yang diberikan

Akan tetapi dalam rangka proses yang baik, si pendidil selalu menetapkan tujuan pendidikan sebagai factor utama, oleh sebab itu dalam rangka malakukan penilaian, tujuan pendidikan harus diletakkan sebagai dasar penyusunannya.

Guna mendapatkan tujuan pendidikan yang demikian setiap guru dapat menetapkan kembali dari rencana pelajaran dan selanjutnya perlu dirumuskan lebih kecil sehingga bersesuaian dengan bentuk-bentuk perubahan tingkah laku murid, dan tujuan itupun perlu diklasifikasikan menurut segi-segi kepribadiannya.

Seperti halnya klasifikasi herarkhis tujuan-tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Bloom. Maka hubungannya dengan aspek psikis kegiatan pengenalan anak pada katagori mulai dari yang termudah kepada sampai yang tersukar, semuanya ini berhubungan dengan bentuk-bentuk soal pendidikan agama yang di buat.

Adapun 6 katagori itu meliputi :

- 1) Katagori pengetahuan, yang meliputi penekanan tujuan pada proses ingatan, seperti bentuk sifat pwertanyaan pada fakta-fakta (riwayat nabi-hukum-hukum) istilah-istilah, dalil, kaifiyah amal ubudiyah dan rumus-rumus zakat, faraid dan lain-liannya.
- 2) Katagori pengertian termasuk katagori ini meliputi yaitu menafsirkan (memahami, secara teliti dan tepat), menterjemahkan dan jangkauan ke depan dari akibat suatu penetapan, seperti wajibnya puasa karena istikmal sa'ban 30 hari.

- 3) Katagori aplikasi yaitu berupa penggunaan ide-ide dan prinsip-prinsip seperti dalil-dalil/rumus-rumus pada zakat atau faraidh untuk dipergunakan di dalam hitungan..
- 4) Katagori analisis berupa penguraian kepada bagian-bagian/unsur-unsur yang lebih kecil, seperti pemahaman atas kesalahan-kesalahan logis, penafsiran ayat-ayat Al Qur'an.
- 5) Katagori sintesa berupa pengumpulan unsure-unsur/bagian-bagian sehingga menjadi kesatuan dalam keseluruhan, seperti penetrapan syarat, rukun dan wajib ke dalam syahnya sholat.
- 6) Katagori evaluasi, katagori merupakan tingkat yang tertinggi yaitu penilaian terhadap kemampuan anak untuk menilai secara ratio kesimpulan menimbang-nimbang hokum dan norma antara hak dan batal, wajib dan haram.

Di dalam menyusun bahan pertanyaan pendidikan agama, selain harus memperhatikan pembagian 6 katagori tersebut di atas yang mengenai kegiatan pengenalan perlu pula kiranya diperhatikan aspek-aspek yang mengenai sikap keagamaan dan alamiyah akibat dari pengenalan ilmu yang dimilikinya.

Rahman Sholeh ABD. Hal. 159-160

“Tugas guru agama di dalam melakukan penilaian pendidikan agama hendaknya meliputi aspek-aspek kegiatan anak baik aspek psikis di dalam diri anak itu sendiri maupun yang di luarnya berupa amaliah-ubudiyah sehari-hari.

Oleh karwena itu sangatlah tepat kalau guru agama juga penyuluh juga bertindak sebagai pembimbing dan penyuluh dalam bidang keagamaan, kelakuan dan amaliyah anak yang kurang benar akibat ajaran dan lingkungan rumahnya.

Menetapkan nilai agama harus didasarkan kepada prinsip-prinsip aspek mental tersebut, sehingga diharapkan mendekati penilaian yang obyektif dan mempunyai fasilitas yang tinggi.

## B. Belajar

### 1. Pengertian Belajar

Belajar ialah kegiatan yang dilakukan oleh si terdidik. Adapun belajar yang dilakukan oleh si terdidik ialah menuju ke arah perubahan-perubahan yang lebih maju, dalam arti untuk mengetahui dan mengerti tentang sesuatu hal yang belum pernah di kenal sebelumnya.

Mengenai tentang pengertian belajar sangat banyak di kemukakan para ahli dalam bidang pendidikan, yang satu dengan yang lain berbeda-beda dalam perumusannya.

Menurut pendapat ahli, belajar modern bahwa :

“Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru berangkat pengalaman dan latihan-latihan.”<sup>22</sup>

Sedangkan Bimo Walgito mengemukakan pendapatnya mengenai belajar 1972. hal.28 sebagai berikut:

“Belajar adalah usaha memasukkan (onporting) apa yang di baca, apa yang didengar atau dengan kata lain, apa yang diamati hingga menjadi milik diri individu.”

Untuk jelasnya bahwa perubahan yang terjadi dalam belajar yaitu:

Perubahan yang meliputi lahir batin, dan perubahan yang positif, yang menuju ke arah kemajuan dan perbaikan-perbaikan yang akhirnya pengaruh perubahan itu akan nampak di dalam tingkah laku orang yang sedang belajar.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus di tempuh melalui kegiatan dan keaktifan yang di sengaja. Karena latihan adalah merupakan unsur yang mutlak harus ada di dalam belajar, sebab hasil belajar bukanlah suatu hasil yang insidental atau secara tiba-tiba tahu, melainkan memerlukan latihan jasmani yang selalu aktif.

#### a Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Hasil belajar tergantung banyak hal atau faktor tidak semua faktor mempunyai pengaruh yang sama besar, ada yang peranannya sangat penting, dan ada yang kecil saja pengaruhnya. Secara umum dapat dikatakan, bahwa agar belajar berhasil baik, faktor-faktor pendukung belajar perlu di kerahkan

sebanyak-banyaknya dan sejauh mungkin, jika orang yang belajar lebih aktif dalam proses belajar, maka hasilnya akan lebih baik dari pada jika ia pasif.

Faktor-faktor belajar dapat diklasifikasikan dengan beberapa macam cara, tetapi klasifikasi-klasifikasi ini tak ada yang sempurna, karena faktor-faktor itu tidak terpisah secara mutlak satu dengan yang lainnya.

Untuk itu supaya jelas pengertian kita mengenai faktor yang mempengaruhi belajar, baiklah penulis kemukakan pendapat dari sukirin dalam bukunya : *psichologi pendidikan*, sebagai berikut :

Yaitu ada dua klasifikasi pokok :

- 1) faktor pada diri orang yang belajar, ini masih dapat di bagi menjadi dua :
  - a) Faktor fisik
  - b) Faktor mental psikologis

Faktor fisik adalah keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan hasil belajar. Faktor mental psikologis keadaan mental psikologis yang baik yang bersifat sesaat (momental) maupun yang terus menerus yang sehat segar, baik besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Adapun fungsi-fungsi jiwa yang besar perannya dalam hubungan dengan belajar adalah :

Ingatan, perhatian, minat, kecerdasan (intelegenesi), motivasi, kemauan dan fikiran.

Jadi dapat penulis simpulkan kedua faktor tersebut di atas yaitu keadaan jasmani dan rohani turut mempengaruhi terhadap proses belajar dalam diri individu anak didik.

- 2) Faktor di luar diri orang yang belajar yang terdiri dari 3 macam :

- a) Faktor alam fisik, seperti :

- Iklim : iklim adalah juga dapat mempengaruhi terhadap proses belajar anak atau individu. Contoh iklim yang sangat panas tidak akan membawa hasil yang baik terhadap hasil belajar anak dan begitu juga sebaliknya, iklim terlalu dingin juga kurang baik terhadap proses belajar anak.

- Sirkulasi udara

Udara sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Contoh : pada suatu ruangan yang atau kelas yang terhitung rapat dan udara tak bisa masuk, dipakai untuk belajar sudah barang tentu kurang efektif, bahkan mengganggu kesehatan anak.

b) Faktor sosial/psikologis

Faktor sosial (Psikologis) ini antara lain sebagai berikut :

- Faktor guru/pembimbing, yang mengarahkan serta membimbing orang yang belajar serta yang menjadi salah satu sumber materi belajar.

- Faktor keluarga

Faktor keluarganya besar/ banyak sehingga kesibukan keributan yang sering terjadi pada keluarga itu sendiri, menyebabkan anak dalam belajar menjadi tidak tenang psikisnya goncang dan kacau, akhirnya belajarnya menjadi gagal tidak karuan/ acak-acakan.

c) Faktor sarana, baik fisik maupun non fisik menurut Sukirin. psikologi pendidikan 1981. hal 65-67

Adalah ikut memainkan peranan penting dalam mencapai hasil belajar (gedung, kelas, perlengkapan, laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran, alat-alat peraga termasuk sarana/prasarana, fisik : sedang suasana yang pedagogis tenang, gumb.. adalah prasarana/sarana non fisik.

Jadi di sini faktor di luar dari orang yang belajar itupun juga dapat mempengaruhi terhadap belajar yang termasuk diantaranya : alam fisik, iklim, udara, cahaya, yang juga faktor sosial termasuk guru/pembimbing, dan sarana termasuk di dalamnya gedung, laboratorium, alat peraga, kelas, kesemuanya itu juga dapat mempengaruhi terhadap berhasil atau tidaknya dalam proses belajar.



Jadi mengenai uraian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar tersebut di atas kiranya dapat penulis simpulkan secara garis besarnya saja yaitu :

Faktor intern : yaitu faktor pribadi si individu yang belajar.

Faktor extern : yaitu dari luar individu

### C. Hipotesis

#### 1. Pengertian Hipotesis

Dalam hal ini Sutrisna Hadi, MA, berpendapat dalam metodologi reseach penulisan naslah 1963 hal. 47

“Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar juga salah, akan ditolak bila sakah atau palsu dan diterima faktor-faktornya membenarkannya, Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung kepada hasil-hasil penyelidikan terhadap faktor yang dikumpulkan”.

Sedangkan Abu Tauhid MS, mengemukakan sebagai berikut :

Pengantar metodologi reseach. 1968. hal. 3.

Hipotesis adalah : “Suatu teori pengalaman yang belum dibuktikan atas kebenaran menurut kenyataan dan masih harus di buktikan kebenarannya.

Bertitik tolak dari kedua pendapat tersebut di atas maka dapatlah penulis ambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah :

Suatu kesimpulan atau klanklusi yang bersifat sementara yang merupakan suatu dugaan yang harus di buktikan kebenarannya.

#### 2. Macam-macam hipotesis

Di dalam hipotesis ada dua macam (jenis) hipotesis antara lain :

a. Hipotesis Mayor

b. Hipotesis Minor

Sutrisna Hadi, Metodologi reseach 1981. hal. 63

Hipotesis Mayor, sebagaimana istilahnya sendiri sudah menunjukkan adalah hipotesis induk dan sumber dari pada anak-anak hipotesis.”<sup>27</sup>

“Hipotesis minor disebabkan karena hakekatnya di jabarkan dari hipotesis, harus sejalan benar dengan hipotesis minor.”<sup>28</sup>

Ditinjau dari proses analisis data, maka hipotesis di bedakan :

- 1) Hipotesis kerja, atau di sebut dengan hipotesis alternatif disingkat H. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variable x dan y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
- 2) Menurut Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian. 1982 hal.71  
Hipotesis nol (*null hypothesis*) di singkat H<sub>0</sub>  
Hipotesis nol sering juga di sebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu di uji dengan perhitungan statistik.  
Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variable, atau tidak adanya pengaruh variable x terhadap variable y.

Guna hipotesis

Guna hipotesis ini adalah bermanfaat bagi suatu penyelidikan karena :

- 1) Hipotesis merupakan mental construct, suatu rangka berfikir yang disusun untuk memberikan arah kegiatan selanjutnya.
- 2) Hipotesis merupakan konklusif yang bersifat sementara (jawaban sementara) sehingga dengan adanya sementara penyelidik mendapatkan kepoasan batin karena adanya titik-titik (gejala-gajala) problemnya akan dapat di selesaikan.
- 3) Dengan hipotesis penyelidik dapat membuat rencana penyelidikan sehingga efisiensi dan efektifitas penyelidikan dapat tercapai.

Cara-cara penyusunan hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk kalimat stetment, tidak boleh dalam bentuk pertanyaan.

Hipotesis harus merupakan pernyataan dan jawaban dari problematika dari judul yang telah diajukan.

### 3. Hipotesis yang penulis ajukan.

Setelah penulis kemukakan pengertian dan macam-macam hipotesis seperti tersebut di atas, maka penulis ajukan hipotesis sebagai berikut :

Ada perbedaan prestasi belajar pendidikan Agama Islam yang meyakinkan antara siswa kelas V SDN Jogomangsan 1 dengan siswa SDN Jogomangsan 2 Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta, smester gasal tahun 2006/2007

#### Alasan Hipotesis

Atas dasar bahwa hipotesis dapat di pandang suatu kanklusi sementara, maka penulis mengajukan hipotesis diatas tidak dengan semena-mena saja, tetapi hipotesis yang penulis ajukan atas dasar pengamatan sementara dan pengetahuan penulis bahwa siswa kelas V SDN Jogomangsan 1 prestasi belajarnya khususnya pendidikan agama islam lebih baik dibandingkan SDN Jogomangsan 2, karena SDN Jogomangsan 1 letaknya dekat dengan pondok pesantren, sehingga siswa akan mendapatkan dampak/pengaruh di dalam mental spiritual/keagamaan, inilah yang memungkinkan penyebab adanya perbedaan prestasi belajar



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi adalah suatu cara atau jalan dalam penyelidikan ilmiah (*Research*) guna untuk mendapatkan informasi atau data-data yang dibutuhkan.

Pengertian Metodologi penyelidikan menurut Sutrisno Hadi : Metodologi Research 1975, hal.4

“Yaitu usaha untuk menemukan mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.”

Jadi dengan demikian metodologi research adalah untuk menemukan setelah itu mengembangkan dan menguji. Segala sesuatu yang diselidiki dan ditemukannya dengan menggunakan metode ilmiah.

Baik buruknya penyelidikan ilmiah akan dilihat pada hasil penyelidikannya dan hasil penyelidikan ini tergantung dari metode yang dipakai. Hasil penyelidikan berupa faktor/data ilmiah yang diperoleh dari penyelidikan dengan prosedur yang ilmiah.

Prosedur ilmiah ialah suatu tata kerja atau langkah-langkah yang diselidiki atau obyek yang sedang diselidiki atau obyek yang sedang diselidiki disusun secara sistematis untuk mendapatkan yang diharapkan dengan memakai suatu metode, Setelah penulis kemukakan tentang pengertian dari pada metodologi seperti tersebut di atas serta langkah-langkah dari penyelidikan ilmiah maka akan penulis utarakan mengenai :

1. Metode penentuan subyek
2. Metode pengumpulan data
3. Metode analisa data.

Keterangan :

#### **A. Metode Penentuan Subyek.**

Pengertian populasi dan sampel.

Menurut sutrisno Hadi , dalam bukunya Metodologi Research 1. 1963, hal. 53.

“Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan, disebut populasi atau uniparse, sedangkan sampel ialah sebagai individu yang diselidiki.”

Sedangkan Winarno Surachmad berpendapat: “Populasi adalah seluruh subyek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang diselidiki dan sampel itu penarikan sebagian dari populasi untuk mewakili dari seluruh populasi.

Jadi populasi adalah seluruh subyek baik manusia benda, gejala atau apa saja yang menjadi sasaran penyelidikan, dan sampel adalah sebagian populasi untuk mewakili yang kesimpulannya berlaku untuk keseluruhan populasi.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa populasi yang penulis maksud di dalam penulisan skripsi ini adalah semua siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dan semua siswa kelas V SD Jogomangsan 2 semester ganjil Th. 2006/2007.

Demi jelasnya yang dimaksudkan populasi dan sampel baiklah penulis uraikan di bawah ini yakni:

Populasinya yang penulis maksudkan adalah semua individu/siswa kelas V SD Jogomangsan 1 yang berjumlah 19 anak pada tahun 2006 dan semua individu/siswa kelas V SD Jogomangsan 2 yang berjumlah 20 anak pada tahun 2006.

Jadi populasi semua siswa kelas V SD baik SD Jogomangsan 1 maupun SD Jogomangsan 2.

Adapun sampelnya adalah penulis ambil dari SD Jogomangsan 1 sebanyak 19 anak dan dari SD Jogomangsan 2 penulis 19 anak, dengan maksud untuk mempermudah di dalam perhitungannya, dan dengan alasan lain yaitu sampel sekian itu sudah cukup untuk mewakili dari seluruh populasi yang penulis sebutkan di atas.

Macam-macam tehnik dan sampling.

Pada pokoknya ada 2 (dua) macam tehnik sampling yaitu :

1. Random Sampling
2. Non random sampling.

Untuk kepentingan di dalam penyelidikan ini penulis akan membatasi hanya menggunakan Random Sampling saja hal ini sesuai dengan penyelidikan penulis. Random sampling.

1. Pengertian Random Sampling : Menurut Sutrisno Hadi, hal. 57

“Random sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Dalam random sampling ini semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

2. Cara-cara yang digunakan untuk random sampling:

- a. Cara Undian
- b. Cara Ordinal
- c. Randomisasi dari table bilangan random

Keterangan :

a. Cara Undian

Menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai berikut : pada hal.57

1. Buatlah daftar yang berisi semua subyek/individu.
2. Beri kode nomor urut kepada semua subyek atau individu
3. Tulis kode nomor itu masing-masing dalam satu lembar kertas kecil.
4. Gulung kertas itu baik-baik
5. Masukkan gulungan kertas-kertas itu ke dalam tempoleng, kaleng, atau tempat uang semacam.
6. Kocak baik-baik tempoleng atau kaleng itu.
7. Ambillah kertas gulungan itu sebanyak yang dibutuhkan.

b. Cara Ordinal

Menurut Sutrisno Hadi, hal. 58

Cara ordinal ini diselenggarakan dengan mengambil subyek dari atas ke bawah.

Ini dilakukan dengan mengambil mereka-mereka yang bernama ganjil, genap, nomor kelipatan tiga, lima, sepuluh dan sebagainya.

Adapun langkah yang dilakukan menurut Sutrisno Hadi ialah :

1. Buatlah daftar seperti pada huruf I secara undian.
2. Beri nomor urut bagi mereka yang terdaftar.
3. Ambil dari mereka yang ada dalam daftar menurut ketentuan yang sudah ditetapkan, misalnya siapa-siapa saja yang bernama ganjil, bernomor kelipatan angka 5, 10, 25 dan sebagainya, sampai keperluan terpenuhi.

Sesuai dengan kepentingan penulis dalam penyelidikan ini, penulis akan membatasi pembicaraannya hanya pada Random sampling saja. Di dalam random sampling dapat dibedakan atas :

Cara undian, cara ordinal, dan randomisasi dari tabel bilangan random, seperti yang telah penulis uraikan di atas.

Dalam hal ini akan membahas semuanya, tapi hanya mengambil cara undian. Dalam random sampling ini semua individu dalam populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dan pengambilan itu menjadi sampel adalah 40 siswa itu mewakili dari seluruh obyek populasi, tersebut di atas.

c. Randomisasi dari tabel Random

Cara ini yang paling banyak dipakai oleh para ahli statistik dan para penyelidik. Sebab kecuali prosedurnya sederhana kemungkinan penyelewengan dapat dihindari sejauh-jauhnya.

Cara menentukan random dalam bilangan random.

Menuru Sutrisno Hadi dalam bukunya, Statistik jilid II Fakultas psikologi UGM 1977, hal 24

1. Membuat daftar subyek dengan nomor urutnya.
2. Jatuhkan ujung pensil di sembarang tempat pada bilangan random.
3. Ambil dua angka yang berdekatan dengan jatuhnya ujung yang pertama, selanjutnya untuk mengidentifikasi orang yang kedua, setiap atau di atasnya, sampai kebutuhan terpenuhi.

### Kebaikan dan kelemahan Random Sampling

1. Sukar dilaksanakan, jika jumlah subyek dalam populasi sangat banyak atau jika belum mengetahui secara pasti semua individu di dalam populasi
2. Pengambil sampel dengan cara ini banyak yang mengatakan kurang representatif, sebab lebih bersifat kebetulan.
3. Bila undiannya tidak jujur, sampel menjadi tidak representatif.
4. Semua individu subyek mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.
5. Teknik ini mudah dilaksanakan.

### Non Random sampling

Pengertian pada non random sampling adalah :

Pengambilan sampling ini tidaklah semua unsur dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, misalnya individu, atau unsure-unsur yang kebetulan dijumpai atau ditemui atau yang dapat dijumpai saja yang diselidiki. Di dalam bidang sosial misalnya pendapat umum diselidiki dari orang-orang yang kebetulan di jumpai di pinggir jalan, di tempat-tempat yang dapat di capai dengan mudah.

### Jenis-jenis Sampel

Mengenai jenis-jenis sampel di sini menurut Sutrisno Hadi Metodologi Research 1981, hal. 81 – 85

Ada beberapa jenis sampel, untuk itu baiklah penulis kemukakan sebagian sampel sebagai berikut:

#### 1. Proportional Sample

Jika populasi terdiri dari beberapa sub populasi yang tidak homogen dan tiap-tiap sub populasi akan diwakili dalam penyelidikan, maka pada prinsipnya ada dua jalan yang dapat di tempuh:

- a. Mengambil sample dari tiap-tiap sub populasi tanpa memperhitungkan besar kecilnya sub populasi
- b. Mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub populasi itu.



## 2. Stratified Sample

Stratified sampling biasa digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan tingkat. Dalam banyak research penyelidik tidak menghadapi suatu populasi yang utuh homogen, melainkan suatu populasi yang menunjukkan adanya strata (lapisan-lapisan).

## 3. Quota Sample

Sebenarnya tidak semua sampling yang menetapkan lebih dulu besarnya sample disebut Quota Sampling. Ciri pokok dari quota sampling adalah bahwa jumlah subjek yang telah ditetapkan akan dipenuhi.

## 4. Double Sample

Double sampling atau sampling kembar sangat baik untuk research yang menggunakan angket dengan pos sebagai penampungan bagi mereka-mereka yang tidak mengembalikan angket dimasukkan sampel pertama, dan yang tidak mengembalikan dimasukkan sampel kedua.

## 5. Area Probability

Area Probability sampling merupakan salah satu sampling yang juga kerap kali digunakan dalam research-research social, termasuk research pendidikan.

Area Probability sampling membagi daerah-daerah populasi ke dalam sub-sub daerah ini di bagi dalam daerah-daerah yang lebih kecil.

## 6. Cluster Sample

Apa yang disebut Cluster sampling dalam proporsi yang lebih kecil lagi group sampling, mempunyai kesamaan hakekat area probability sampling.

Dalam cluster sample satuan-satuan sampel tidak terdiri dari individu-individu, melainkan dari kelompok-kelompok individu atau cluster.

Dari sekian banyak jenis sampel, maka yang penulis selidiki termasuk jenis cluster sample, dimana dalam populasi yang penulis selidiki populasinya terdiri dari dua kelompok atau cluster individu yaitu kelompok

siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dan kelompok siswa kelas V SD Jogomangsan 2.

Dengan demikian sesuai dengan Penyelidikan Penulis termasuk jenis teknik, Cluster Random Sampling cara undian. Karena jenis sampel yang penulis selidiki populasinya terdiri dari dua kelompok individu kelas V SD Jogomangsan 1 dan individu kelas V SD Jogomangsan 2 semester 1 Tahun 2006/2007.

Suatu cara disebut random kalau kita tidak memilih-milih individu yang kita tugaskan untuk mengisi sampel kita. Random sampel ialah jika tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.

Dalam mengambil sampel, penulis ambil dari SD Jogomangsan 1 kelas V sebanyak 20 anak dan dari SD Jogomangsan 2 kelas V penulis ambil sebanyak 20 anak, sebagai sampel penulis lakukan dengan cara undian.

Mengenai pelaksanaannya pengambilan sampel, secara Cluster random sampling cara undian, penulis lakukan sendiri-sendiri tiap-tiap kelompok atau dua kali undian.

Adapun alasan penulis menetapkan sampel sebanyak 20 anak untuk SD Jogomangsan 1 dan 20 anak untuk SD Jogomangsan 2, karena untuk dijadikan sampel, karena sudah melebihi dua pertiganya, dengan demikian sudah cukup mewakili.

Dengan sampel masing-masing 20 anak, dalam hal ini, agar mendapatkan jumlah perbandingan yang sama. Penulis menetapkan sampel yang sama, agar memudahkan bagi penulis untuk menghitungnya.

## **B. Metode Pengumpulan Data**

Dalam kita membicarakan suatu masalah yang bersifat ilmiah biasanya terlebih dahulu kita harus mengetahui beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan pembahasan dan untuk memudahkan penganalisaan terhadap sesuatu masalah perlu adanya pengumpulan data terhadap masalah yang diselidiki.

Adapun cara untuk mengumpulkan data itu adalah bermacam-macam, disini tidak akan mengutarakan semuanya, tetapi penulis utarakan sebagian saja yakni,

metode pengumpulan data yang penulis gunakan di dalam penulisan skripsi ini, diantaranya adalah :

#### 1. Metode Dokumentasi

##### a. Pengertian Metode Dokumentasi

Winarno Surachmad dalam bukunya Dasar dan tehnik Reseach. Hal 123 mengatakan bahwa:

Metode dapat disebut histories atau dokumenter bila penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalumulalui sumber-sumber dokumen, perbedaan-perbedaan dalam titik pusat dan dalam sumber-sumber data dapat dijelaskan dengan predikat yang lebih wajar.

Jadi metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan.

Dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang telah ada untuk kemudian satu dengan yang lainnya dibandingkan dan diolah sampai pada suatu kesimpulan.

Bahan-bahan yang dikumpulkan itu dapat berupa catatan pribadi, benda-benda yang disimpan dan daftar nilai di sekolah sepanjang tahun ajaran.

##### b. Sumber-sumber dokumentasi.

Sumber-sumber dari dokumentasi adalah sekali di antaranya adalah tulisan-tulisan, peninggalan-peninggalan, peraturan-peraturan dan naskah perjanjian.

Di dalam hal ini Winarno Surachmad membedakan menjadi :

1) Peninggalan Materiil.

2) Peninggalan Tertulis

3) Peninggalan tidak tertulis

- Peninggalan materiil, yaitu berupa fosil piramida, senjata, alat atau perkakas, hiasan, bangunan, benda-benda budaya.
- Peninggalan tertulis yaitu berupa daun tertulis, keramik, relief candi, catatan khusus, buku harian, arsip Negara dan sebagainya.
- Peninggalan tidak tertulis, seperti adapt, bahasa, dongeng, kepercayaan dan sejenisnya.

c. Kebaikan dan kelemahan Metode Dokumentasi

Kebaikan:

1. Metode ini mudah dilaksanakan dan bersifat praktis.
2. Dengan metode ini data dapat lebih cepat berkumpul
3. Dengan metode ini akan menghemat waktu dan tenaga

Kelemahan:

1. Data yang dibutuhkan kadang-kadang tidak dapat lengkap, karena tidak ditulis atau mungkin hilang.
2. Data yang diperoleh dengan metode ini ada kemungkinan kurang jelas dan kurang dapat dipercaya, karena fakta dan sejarah tergantung kepada orang-orang yang mengalami maupun yang menjadi pelaku dari pada sejarah tersebut, yang pada waktu data itu diambil atau diselidiki orang yang mengalami atau membuat data sudah tiada lagi Adapun macam-macam dokumen yang penulis gunakan adalah berupa peninggalan tertulis yang berupa buku-buku rapor, daftar nama, daftar nilai dan tulisan-tulisan lainnya. Metode dokumentasi ini, penulis pergunakan untuk mengumpulkan yang berupa :
  - a) Dokumen hasil nilai THB semester 1 Tahun 2006/2007 tentang Pendidikan Agama islam, yaitu dokumentasi nilai hasil THB, Semester I tahun 2006/2007 pada SD Jogomangsan 1 kelas V dan juga untuk dokumen nilai hasil THB, semester I Tahun 2006/2007 pada SDJogomangsan 2.
  - b) Untuk mengumpulkan data yang berupa daftar Nama-nama murid dan keadaan guru-gurunya, baik SD Jogomangsan 1 maupun SD Jogomangsan 2.

2. Metode Interview

Interview ialah salah satu macam metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informasi.

a. Macam-macam Interview

Menurut Bimo Walgito, Interview dapat dibedakan menjadi 4 golongan yaitu :

1. Menurut apa yang ingin ditinjau:

a). *The Employment Interview*, yaitu interview yang dijalankan yang berhubungan dengan kebutuhan employment. Pada umumnya interview di sini ditujukan untuk mengetahui sampai dimana sifat-sifat yang dimiliki oleh pelamar terhadap aktivitas pekerjaan

b). *The Information Interview*

Yaitu dilaksanakan untukmendapat informasi yang dibutuhkan.

c). *Administratif Interview*

Merupakan interview yang dijalankan dengan suatu tujuan untuk keperluan administrasi, misalnya untuk keperluan kesejahteraan Organisasi untuk mendapatkan perubahan-perubahan dalam tindakannya.

d). *Counseling Interview*

Yaitu dijalankan untuk mengadakan suatu Counseling.

2. Menurut jumlah yang diinterview

a) Interview perseorangan

b) Interview Golongan

3. Menurut Lamanya

a) *The non Directive Interview*

Yaitu interview yang bersifat uncontrolled yang tidak didasarkan pada pedoman-pedoman tertentu

b) *The Cacused Iinterview*

Yaitu interview yang ditujukan kepada orang-orang tertentu yang mempunyai hubungan obyek yang diselidiki. Interview ini didasarkan atas pedoman-pediman tertentu yang diserahkan kepada suatu tujuan tertentu pula.

c) *The Repeated Interview*

Interview ini digunakan orang untuk mencoba mengikuti perkembangan tertentu dari sesuatu proses sosial.

b. Bagian-bagian dari pada Interview

Menurut Bimo Walgito bagian-bagian Interview dalam bukunya Bimbingan dan penyuluhan di sekolah : 1971, hal. 70-71. adalah sebagai berikut:

1) Permulaan dan Pendahuluan Interview.

Pada bagian ini terutama ditujukan untuk mendapatkan hubungan yang baik atau mengadakan kontak yang pertama, dan mengutarakan tujuan Interview.

Peranan bagian ini penting untuk saling mempercayai sudah merupakan sumbangan yang besar.

2) Arti Interview

Bagian ini adalah merupakan bagian di mana maksud serta tujuan Interview untuk harus dapat dicapai. Bila maksud itu harus dapat dicapai.

3) Bagian Akhir Interview

Adalah bagian untuk mengakhiri face o face relation, Interview dapat pula ditutup dengan mengadakan penyimpulanapa yang telah dibicarakan. Dan sering pula ditutup dengan menentukan waktu kapan diadakan Interview lagi.

c. Kebaikan dan kelemahan metode interview

1) Kebaikan :

- a) Merupakan salah satu metode terbaik untuk menilai keadaan pribadi
- b) Dapat digunakan untuk semua tingkat umum dari obyek.
- c) Sebagai metode pelengkap yang sangat baik dalam Research-research sosial.
- d) Dunia dilaksanakan sambil mengadakan observasi.

2) Kelemahan :

- a) Interview kurang efisien baik dipandang dari segi waktu maupun tenaga

- b) Tergantung kepada kesediaan, kemampuan dan keadaan dari pada interview, maka dari itu informasi tidak dapat diperoleh secara teliti.
- c) Sangat tergantung kepada situasi dan keadaan lingkungan
- d) Membutuhkan keahlian dalam menyatakan bahasa interview, maka bagi orang yang masih asing dalam bahasa interview akan menemui beberapa kesulitan.

Penggunaan metode interview ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang lain, yang dibutuhkan penulis, sehingga sampai terpenuhi data yang penulis butuhkan. Yaitu tentang sejarah singkat kedua SD tersebut di atas.

### **C Metode Analisis Data**

Di dalam menganalisis data penulis menggunakan metode statistik. Menggunakan metode statistik ini karena data yang diperoleh berupa angka-angka atau data kuantitatif.

#### **1. Pengertian metode Statistik**

Menurut Winarno Surachmad ; Dasar dan tehnik interaksi mengajar belajar 1973, hal 270.

“Metode statistic adalah tehnik matematika di dalam mengumpulkan, menyusun memberikan diskripsi, menganalisis dan mengajukan data kuantitatif.”

Menurut Sutrisno Hadi: Pengantar ilmu statistik ilmu jiwa dan pendidikan, hal 5.

“Statistik adalah suatu tehnik yang biasa digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menganalisis dan menguji bahan-bahan yang telah dianalisis itu. Bahan-bahan yang berupa angka-angka itu umumnya disebut bahan Kuantitatif atau bahan statistik.”

#### **2. Langkah Kerja Statistik**

Metode statistik mempunyai langkah kerja sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data/bahan dari beberapa jenis data yang ada.
- b. Menggolong-golongkan data atau mengklasifikasikan data.

- c. Mengolah Data
- d. Menarik kesimpulan secara menyeluruh dari sebagian gejala-gejala yang diselidiki.

### 3. Sifat-sifat Statistik

Menurut Sutrisno Hadi:

Menurut Sutrisno Hadi statistik memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a. “Merupakan analisis kuantitatif artinya berguna untuk mengolah data yang berujud. Bilamana pada suatu saat menghadapi data kuantitatif dan statistik hendaknya, maka Data tersebut harus harus diubah menjadi angka-angka.
- b. Bersifat Obyektif  
Sesuai dengan sifat statistik sebagai ilmu pasti, maka kepastian yang diambil bersifat pastilogis dan rasional. Oleh karena itu dapat diharapkan akan kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Bersifat Universal  
Yang berarti dapat digunakan di semua lapangan Ilmu Pengetahuan baik itu ilmu Eksakta maupun ilmu sosial.

### 4. Fungsi Statistik

- a. Statistik Inferensial, berguna untuk mengontrol atau membuktikan kebenaran suatu gejala dan untuk meramalkan kebenaran dari suatu gejala.
- b. Statistik Deskriptif berfungsi untuk menjelaskan suatu gejala secara informatif.

### 5. Kebaikan dan Kelemahan Metode Statistik

- a. Kebaikannya:
  - 1) Dalam waktu yang singkat kita dapat memperoleh gambaran keseluruhan mengenai problem yang kita hadapi.
  - 2) Karena dalam bentuk angka, maka kebenarannya dapat diyakini.
- b. Kelemahannya:
  - 1) Metode statistik hanya dapat dipakai untuk mengukur kelompok-kelompok.



2) Tidak mungkin untuk menyelidiki seseorang.

Adapun sebagai analisis datanya penulis menggunakan metode analisis data statistic yaitu dengan t. Test. Adapun t. Test adalah sebagai berikut :

$$1. M_x = \frac{fx}{N_x}$$

$$M_y = \frac{fY}{N_y}$$

$$2. Sdx^2 = \frac{fx^2 - M^2x}{N_x}$$

$$SdY^2 = \frac{fY^2 - My^2}{N_y}$$

$$3. SD^2 M_x = \frac{SDx^2}{N_x - 1}$$

$$SD^2 M_y = \frac{SDy^2}{N_y - 1}$$

$$4. SdbM = \sqrt{SDM^2x + SDM^2y}$$

$$5. t_o = \frac{M_x - M_y}{SdbM}$$

$$6. db = N_x + N_y - 2$$

Keterangan :

$M_x$  = Mean dari sample x

$M_y$  = Mean dari sample y

$SDx^2$  = Standard deviasi varians sampel x

$SD^2$  = Srandard deviasi varians sampel y

$F_x$  = Frekuensi dari sampel x

$F_y$  = Frekuensi dari sampel y

$M$  = Jumlah subyek

$SDmx^2$  = Standard Distribusi kwadrat mean dari sampel x

$SDmy^2$  = Standard kesalahan perbedaan mean

$dbbM$  = Derajat Kebebasan.

Status : Hak pakai

Gedung : Gedung terdiri sebanyak 6 (enam) lokal untuk belajar 1 (satu) lokal, untuk kantor KS dan guru serta perpustakaan, UKS dan gudang.

- a. Nama-nama guru kelas dan jumlah siswa SD Jogomangsan 1 pada bulan Juli 2006 sampai dengan bulan Desember 2006. Demi jelasnya keadaan kelas dan jumlah siswa penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**TABEL 3**  
**KEADAAN KELAS DAN JUMLAH MURID SD JOGOMANGSAN 1**  
**TAHUN 2006/2007**

Kls	Keadaan	Juli 2006	Agustus 2006	September 2006	Oktober 2006	Nopember 2006	Desember 2006	Guru Kelas	Ket
		L : P : Jml	L : P : Jml	L : P : Jml	L : P : Jml	L : P : Jml	L : P : Jml		
I	Awal bulan	5 : 2 : 7	5 : 2 : 7	5 : 2 : 7	5 : 2 : 7	5 : 2 : 7	5 : 2 : 7	Normawati	
	Akhir bulan	5 : 2 : 7	5 : 2 : 7	5 : 2 : 7	5 : 2 : 7	5 : 2 : 7	5 : 2 : 7		
II	Awal bulan	16 : 12 : 28	16 : 12 : 28	16 : 12 : 28	16 : 12 : 28	16 : 12 : 28	16 : 12 : 28	Yekti Kartini	
	Akhir bulan	16 : 12 : 28	16 : 12 : 28	16 : 12 : 28	16 : 12 : 28	16 : 12 : 28	16 : 12 : 28		
III	Awal bulan	8 : 12 : 20	8 : 12 : 20	8 : 12 : 20	8 : 12 : 20	8 : 12 : 20	8 : 12 : 20	Rini Suryati	
	Akhir bulan	8 : 12 : 20	8 : 12 : 20	8 : 12 : 20	8 : 12 : 20	8 : 12 : 20	8 : 12 : 20		
IV	Awal bulan	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	Umiyatun	
	Akhir bulan	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19		
V	Awal bulan	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	Pardiyo	
	Akhir bulan	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19	11 : 8 : 19		
VI	Awal bulan	7 : 9 : 16	7 : 9 : 16	7 : 9 : 16	7 : 9 : 16	7 : 9 : 16	7 : 9 : 16	Iswantiningsih	
	Akhir bulan	7 : 9 : 16	7 : 9 : 16	7 : 9 : 16	7 : 9 : 16	7 : 9 : 16	7 : 9 : 16		

- b. Keadaan Guru SD Jogomangsan 1, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta pada tahun 2006/2007 penulis sajikan dalam bentuk tabel 4.

**TABEL 4**  
**KEADAAN GURU SD JOGOMANGSAN 1 TAHUN 2006**

No.	Nama	L/P	NIP/NGB	Status	Agama	Tempat/ Tanggal Lahir	TMTCApeg/ Honor No. dan Tgl. SK	Gol Ruang	Masa kerja seluruh	Pendidikan			Jabatan (KS, Gr. Kls, Gr. Ag, Gr. ORTU, dll)	Mengajar kelas/ B. Studi	Jumlah Jam Mengajar	Alamat Rumah
										Akhir	Tahun	Jurusan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	SUMIYATUN	P	130565114	PNS	Katulik	Sleman, 08-04-1953	01-11-1977	IV/a	29 th 11 bln	D-II	1995	PGSD	Kepala Sekolah	B. Studi	6	Ketandan, Madurejo, Prambanan, Sleman
2.	PARDIYA	L	130393061	PNS	Islam	Sleman, 07-05-1948	01-02-1974	IV/a	33 th 07 bln	D-II	1994	PGSD	Guru Kelas	V	38	Daraman, Srimartani, Piyungan, Bantul
3.	ISWANTININGSIH	P	131883834	PNS	Katulik	Sleman, 15-09-1967	05-05-1990	III/d	17 th 6 bln	D-II	1998	PGSD	Guru Kelas	VI	38	Ngentak, Beloran, Sumberharjo, Prambanan
4.	SRI LESTARI	P	131358581	PNS	Islam	Sleman, 23-12-1961	01-3-1987	III/a	20 th 6 bln	D-II	1997	Tarbiyah	Guru PAI	I - VI	18	Rogobangsan, Bimomartani, Ngemplak, Sleman
5.	NORMAWATI	P	490032504	PNS	Islam	Yogyakarta, 24-04-1969	14-02-2005	II/b	13 th 9 bln	D-II	1992	PGSD	Guru Kelas	I	26	Bromonilan, Purwomartani, Kalsan, Sleman
6.	SUWARNAMA	L	490020752	PNS	Islam	Sleman, 02-12-1955	01-03-1983	II/c	31 th bln	SMP	1998	-	-	-	-	Bercak, Jogotirto, Berbah, Sleman
7.	YEKTI KARTINI	P	991010006	GTT	Islam	Sleman, 05-04-1979	01-01-2004	-	3 th 9 bln	S1	2003	Adm. Neg Akta Meng	Guru Kelas	II	27	Kranggan II, Jogotirto, Berbah, Sleman
8.	RINI SURYATI	P	991010007	GTT	Islam	Sleman, 23-02-1968	01-10-2005	-	2 th	D-III	1991	Psikologi Pend	Guru Kelas	III	30	Blambangan, Jogotirto, Berbah, Sleman
9.	UMIYATUN	P	991010008	GTT	Islam	Sleman, 17-04-1973	01-08-2006	-	1 th 2 bln	S1	2000	Ek.Pem+ Akta Meng	Guru Kelas	IV	38	Munggur, Srimartani, Piyungan, Bantul

*Dikutip dari papan data SD Jogomangsan 1*

1. SD Jogomangsan 2

- Nama : SD Jogomangsa 2  
 Alamat : Blambangan, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta  
 Didirikan : SD Jogomangsan 2 didirikan pada tahun 1962 pemekaran dari SD Jogomangsan 1  
 Gedung : Terdapat 6 ruang kelas (belajar). 1 (satu) ruang laboratorium, 1 (satu) ruang perpustakaan, 1 ruang pertemuan, 1 ruang Guru, 1 ruang KS. Dan 1 rumah penjaga 5. Kamar kecil/WC.

- a. Mengenai siswa SD Jogomangsan 2 penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut :

**TABEL 5**  
**KEADAAN KELAS DAN JUMLAH MURID SD JOGOMANGSAN 2**  
**TAHUN 2006/2007**

No	Keadaan	Juli 2006	Agustus 2006	September 2006	Oktober 2006	Nopember 2006	Desember 2006	Guru Kelas	Ket
		L : P : Jml	L : P : Jml	L : P : Jml	L : P : Jml	L : P : Jml	L : P : Jml		
I	Awal bulan	12 : 3 : 15	12 : 3 : 15	12 : 3 : 15	12 : 3 : 15	12 : 3 : 15	12 : 3 : 15	Satiyah	
	Akhir bulan	12 : 3 : 15	12 : 3 : 15	12 : 3 : 15	12 : 3 : 15	12 : 3 : 15	12 : 3 : 15		
II	Awal bulan	8 : 4 : 12	8 : 4 : 12	8 : 4 : 12	8 : 4 : 12	8 : 4 : 12	8 : 4 : 12	Wiwi Handayani	
	Akhir bulan	8 : 4 : 12	8 : 4 : 12	8 : 4 : 12	8 : 4 : 12	8 : 4 : 12	8 : 4 : 12		
III	Awal bulan	11 : 7 : 18	11 : 7 : 18	11 : 7 : 18	11 : 7 : 18	11 : 7 : 18	11 : 7 : 18	Surani	
	Akhir bulan	11 : 7 : 18	11 : 7 : 18	11 : 7 : 18	11 : 7 : 18	11 : 7 : 18	11 : 7 : 18		
IV	Awal bulan	9 : 8 : 17	9 : 8 : 17	9 : 8 : 17	9 : 8 : 17	9 : 8 : 17	9 : 8 : 17	Yuono	
	Akhir bulan	9 : 8 : 17	9 : 8 : 17	9 : 8 : 17	9 : 8 : 17	9 : 8 : 17	9 : 8 : 17		
V	Awal bulan	10 : 10 : 20	10 : 10 : 20	10 : 10 : 20	10 : 10 : 20	10 : 10 : 20	10 : 10 : 20	Nuryanti	
	Akhir bulan	10 : 10 : 20	10 : 10 : 20	10 : 10 : 20	10 : 10 : 20	10 : 10 : 20	10 : 10 : 20		
VI	Awal bulan	7 : 8 : 15	7 : 8 : 15	7 : 8 : 15	7 : 8 : 15	7 : 8 : 15	7 : 8 : 15	Ngadiman	
	Akhir bulan	7 : 8 : 15	7 : 8 : 15	7 : 8 : 15	7 : 8 : 15	7 : 8 : 15	7 : 8 : 15		

- b. Keadaan Guru SD Jogomangsan 2, Blambangan, Berbah, Sleman, Yogyakarta pada tahun 2006/2007 penulis sajikan dalam bentuk tabel 6.

**TABEL 6**  
**KEADAAN GURU SD JOGOMANGSAN 2 TAHUN 2006**

No.	Nama	L/ P	NIP/NGB	Status	Agama	TMTCapeg/ Honor No. dan Tgl. SK	Gol Ruang	Pendidikan			Jabatan (KS, Gr. Kls, Gr. Ag, Gr. ORTU, dll	Mengajar kelas/ B. Studi	Jumlah Jam Mengajar	Alamat Rumah
								Akhir	Tahun	Jurusan				
1.	SUMARDI, S.Pd.	L	490014609	PNS	Islam	19-06-1999	IV/a	S1	2000		Kepala Sekolah	B. Studi	6	Karang wetan, Tegaltirto, Berbah, Sleman
2.	NGADIMAN	L	490015426	PNS	Islam	01-00-1999	IV/a	D-II	1997		Guru Kelas	V	30	Konden, Jogotirto, Berbah, Sleman
3.	SATIYAH	P	130367362	PNS	Islam	01-10-2002	IV/a	D-II	2001		Guru Kelas	I	30	Krasaan, Jogotirto, Berbah, Sleman
4.	YUONO	L	490014524	PNS	Islam	01-10-2001	IV/a	SPG	1969		Guru Kelas	IV	30	G. Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman
5.	RUMIYATUN	P	-	PNS	Islam	01-10-2001	IV/a	D-II	1998		Guru PAI	I - VI	18	Geblok, Cangkringan, Sleman
6.	WIWI HANDAYANI	P	-	GTT	Islam	01-08-2002	-	S1	2000		Guru Kelas	II	30	Delegan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman
7.	SURYANTI	P	-	GTT	Islam	01-04-2003	-	D-II	2001		Guru Kelas	V	30	Bercak, Jogotirto, Berbah, Sleman
8.	SURANI	P	49003249	PNS	Islam	01-03-2005	II/b	D-II	1999		Guru Kelas	III	30	Kalipentung, Kalitirto, Berbah, Sleman
9.	JUMINA	L	131328027	PNS	Islam	01-10-2006	III/d	D-II	2000	Penjas	G. OR	1 - VI	18	Ngentak mejing, Jogotirto, Berbah, Sleman
10.	TUTIK SUNDARI	P	-	GTT	Islam	01-03-2000	-	SMKI	1986		G.B Seni	IV - VI	6	Madugondo, Piyungan, Bantul
11.	ISTI PRATIWI	P	-	GTT	Islam	01-09-2003	-	S1	2003		G. Mulok	IV - VI	6	Sumber, Kalitirto, Berbah, Sleman

*Dikutip dari papan data SD Jogomangsan 2*

## B. Persiapan Penyelidikan

Sebelum penulis melakukan penyelidikan, terlebih dahulu penulis akan informal menghubungi Kepada Sekolah SD Jogomangsan 1 dan Kepala Sekolah SD Jogomangsan 2 pada waktu yang sama, dengan maksud minta izin untuk mengadakan penyelidikan pada sekolah tersebut. Ternyata Bapak dan Ibu Kepala Sekolah kedua SD tersebut, tidak berkeberatan untuk memberikan izin penyelidikan kami. Dan sebelum penulis lakukan riset (*Research*) di tempat yang penulis tentukan, maka penulis telah mempersiapkan segala sesuatu yang penulis tentukan demi lancarnya pelaksanaan penyelidikan.

Persiapan tersebut terdiri dari dua macam yaitu :

### 1. Persiapan materiil

Yang dimaksud persiapan ini ialah :

#### a. Surat riset (*Research*)

Surat ini penulis peroleh dari fakultas pada tanggal 30 Januari 2008.

Surat tersebut adalah tanda bukti bahwa penulis mengadakan penyelidikan ini bukan kehendak sendiri, tetapi menempuh tugas dari fakultas untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam.

#### b. Peralatan lain yang perlu

Alat-alat yang kiranya perlu penulis pergunakan diantaranya adalah : buku-buku, kertas, penggaris, bullpen dan lain sebagainya.

### 2. Persiapan Moril

Yang dimaksud persiapan moril adalah persiapan batin yang bersifat non formil. Dan persiapan ini memang harus ada dalam diri penulis sendiri yakni berupa keterangan, kesabatan, ketentraman, kejujuran serta rasa mantap dan sungguh-sungguh dalam bekerja.

Selain dari persiapan-persiapan diatas penulis juga mempersiapkan yang lain lagi diantaranya :

#### a. Menentukan populasi dan sampel sesuai dengan judul skripsi yang telah penulis kemukakan tersebut di atas, maka sebagai populasinya adalah

semua siswa kelas V SD Jogomangsan, dan semua siswa kelas V SD Jogomangsan 2 Jogotirto, Berbah, Sleman semester gasal tahun 2006/2007.

Dalam penyelidikan nanti yang penulis maksud menyelidiki seluruh subyek yaitu semua siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dan semua siswa kelas V SD Jogomangsan 2, apabila dalam penyelidikan nanti ternyata jumlah dari kedua kelompok itu tidak sama, maka penulis akan mengambil secara random sejumlah sampel yang penulis butuhkan.

b. Menghubungi guru yang bersangkutan.

Sesuai dengan judul skripsi tersebut bahwa obyek yang diselidiki adalah semua siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dan semua siswa kelas V SD Jogomangsan 2, maka penulis menghubungi guru sebagai berikut :

- 1). Guru kelas V SD Jogomangsan 1, tahun 2006/2007
- 2). Guru Pendidikan Agama Islam SD Jogomangsan 1, tahun 2006/2007.
- 3). Guru kelas V SD Jogomangsan 2 Tahun 2006/2007
- 4). Guru Pendidikan Agama Islam SD Jogomangsan 2, tahun 2006/2007

c. Menentukan Waktu Penyelidikan.

Sesuai dengan konsultasi saya lakukan secara informal, yang telah lalu kepada kedua Kepala Sekolah SD Jogomangsan 1 dan SD Jogomangsan 2, tidak berkeberatan untuk memberikan izin riset/penyelidikan, maka kepala sekolah-kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan tersebut, mrnyerahkan sepenuhnya kepada penulis mengenai waktu penyelidikannya. Oleh karena itu penulis membagi waktu penyelidikan sebagai berikut :

1. Penyelidikan yang bersifat dokumentasi penulis lakukan pada tanggal 30 Januari 2008. Penulis lakukan di sekolahan/SD Jogomangsan 1.
2. Penyelidikan yang bersifat dokumentasi penulis lakukan pada tanggal 31 Januari 2008 penulis lakukan di SD Jogomangsan 2.

3. Penyelidikan yang bersifat interview kepada guru pendidikan Agama Islam, penulis lakukan pada tanggal 1 Februari 2008 di sekolahan dilanjutkan di rumah.
4. Wawancara dengan kepala sekolah penulis lakukan di SD masing-masing pada tanggal 2 Februari 2008

### **C. Pelaksanaan Penyelidikan**

1. Hari senin tanggal 4 Februari tahun 2008 penulis datang kepada kepala sekolah untuk menyerahkan surat izin riset tersebut kepada Bp/Ibu kepala sekolah, dan diterima dengan baik.
2. Hari senin tanggal 4 Februari penulis mengadakan riset/penyelidikan.

Adapun pembagian waktu penyelidikan adalah sebagai berikut :

- a. Hari senin tanggal 4 Februari 2008 penulis memperoleh beberapa dokumen yang dipandang penting seperti daftar nama, daftar nilai pendidikan Agama Islam semester gasal tahun 2006/2007.
  - b. Pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2008 mengadakan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam
  - c. Pada hari itu pula tanggal 5 Februari 2008 mengadakan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam
  - d. Pada tanggal 6 Februari 2008 penulis memperoleh beberapa dokumen yang dipandang penting seperti daftar nama, daftar nilai pendidikan Agama Islam semester gasal tahun 2006/2007 SD Joomangsan 2.
  - e. Pada tanggal 7 Februari 2008 penulis mengadakan wawancara baik kepada kepala sekolah maupun ibu guru pendidikan Agama Islam SD Jogomangsan 2
3. Setelah penulis mencatat nama-nama, nomer induk, serta keterangan-keterangan yang lain yang ada, yaitu dari siswa kelas V SD Jogomangsan 1 19 anak dan siswa kelas V SD Jogomangsan 2 20 anak.



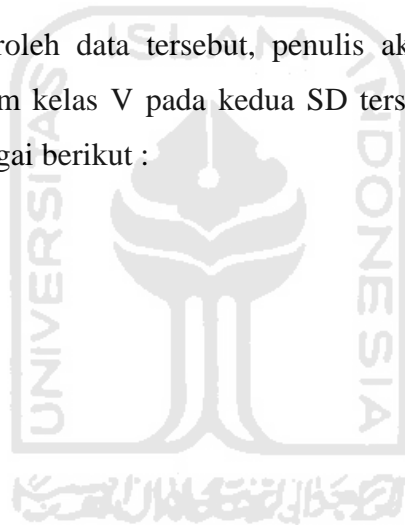
#### **D. Hasil Pengumpulan Data**

Hasil suatu penyelidikan akan dapat di simpulkan setelah lebih dahulu penulis mengadakan analisis terhadap data yang tersedia.

Dengan kesimpulan akan dapat di ketahui apakah hipotesis di terima atau ditolak oleh karena itu penulis akan menerangkan hasil yang telah di peroleh di dalam penyelidikan ini adalah sebagai berikut :

1. Daftar nama siswa kelas V beserta nomer induk baik SD Jogomangsan 1 maupun SD Jogomangsan 2
2. Daftar nilai THB Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dan siswa kelas V SD Jogomangsan 2, semester gasal tahun 2006/2007.

Maka dengan memperoleh data tersebut, penulis akan kemukakan nilai-nilai pendidikan agama islam kelas V pada kedua SD tersebut semester gasal tahun 2006/2007 adalah sebagai berikut :



**TABEL 7**  
**DAFTAR NILAI THB PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V**  
**SD JOGOMANGSAN 1 SEMESTER GASAL TAHUN 2006/2007**

No. Urut	No. Induk	Nama	Nilai THB	Keterangan
1		Fajar Isnaini	80	
2		Dwining Dyah	60	
3		Verdi Ansyah	70	
4		Bagus Vebrianto	70	
5		Abid Silatoha	70	
6		M. Ainun Rafiq	80	
7		Aris Pratiwi	80	
8		Danang Krisna	70	
9		Dimas Prasetyo	60	
10		Rifai Setya Aji	70	
11		Hana Nur	70	
12		Erna Widiyati	60	
13		Yola Rinika	60	
14		Nur Cahyo	70	
15		Roni Habib	60	
16		Suryati	70	
17		Ivan Akbar	60	
18		Fais	60	
19		Dwi Putri	70	

**TABEL 8**

**DAFTAR NILAI THB PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V  
SD JOGOMANGSAN 2 SEMESTER GASAL TAHUN 2006/2007**

<b>No. Urut</b>	<b>No. Induk</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai THB</b>	<b>Keterangan</b>
1		Rika destiyanti	80	
2		Yusuf Nugroho	70	
3		Danu Maulana	70	
4		Eko Rifkiyanto	80	
5		Santri Nur Hudoyo	60	
6		Dicky Wijaya	60	
7		Dimas Mega Ayunika	70	
8		Siska Erfani	70	
9		Tusta Katania	70	
10		Lina Nur Ferlina	60	
11		Feni Lara Sati	70	
12		Asqar Wijanarko	60	
13		Neni Lestari	60	
14		Widagda Dwi Yunanto	60	
15		Risky Adi Tama	60	
16		Feby Setya Raharjo	60	
17		Miftakhul Jannah	60	
18		As'ari	60	
19		Nisa'	70	
20		Dicky Prabowo	70	

### 3. Penentuan Sampel

Dalam penentuan sample ini, penulis menggunakan Teknik Random Sampling dengan cara undian, yaitu dimana jenis sample yang penulis selidiki populasinya terdiri dari dua kelompok individu kelas V SD Jogomangsan 1 dengan individu kelas V SD Jogomangsan 2 Tahun 2006/2007 semester gasal Suatu cara di sebut random kalau kita tidak memilih-milih individu-individu yang kita tugaskan untuk mengisi sample kita.

Random sample ialah jika tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk di tugaskan menjadi sample.

Dalam mengambil sample dari SD Jogomangsan 1 kelas V penulis ambil 19 anak, sebagai sample penulis lakukan secara undian.

Adapun langkah-langkah undian dapat dilihat pada bab III

Alasan penulis menentukan sample sebanyak 19 anak adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah siswa kelas V SD Jogomangsan 1 sebanyak 19 anak. Penulis ambil semuanya sebagai sample. Sampel sebanyak ini sudah seluruh populasi akan lebih mewakili.
- b. Jumlah siswa kelas V SD Jogomangsan 2 sebanyak 20 siswa, penulis ambil 19 anak sebagai sample, dalam hal ini agar mendapatkan jumlah perbandingan yang sama.
- c. Penulis menentukan jumlah sample yang sama agar memudahkan bagi penulis untuk menghitungnya

4. Hasil penentuan sample dari nilai THB siswa siswa kela V SD Jogomangsan 1 dan SD Jogomangsan 2 bidang studi pendidikan agama islam, semester gasal tahun 2006/2007.

**TABEL 9**

**DAFTAR HASIL PENENTUAN SAMPEL DARI NILAI THB  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SD JOGOMANGSAN 1  
SEMESTER GASAL TAHUN 2006/2007**

No.Urut Subyek	No. Undian	Nilai
1	19	70
2	13	60
3	17	60
4	1	80
5	12	60
6	2	60
7	16	70
8	3	70
9	11	70
10	15	60
11	10	70
12	5	70
13	18	60
14	9	60
15	8	80
16	4	70
17	6	80
18	14	70
19	7	80

**TABEL 10**  
**DAFTAR HASIL PENENTUAN SAMPEL DARI NILAI THB**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SD JOGOMANGSAN 2**  
**SEMESTER GASAL TAHUN 2006/2007**

No.Urut Subyek	No. Undian	Nilai
1	17	60
2	10	60
3	2	70
4	16	60
5	9	70
6	15	60
7	1	80
8	14	60
9	8	70
10	19	70
11	7	70
12	13	60
13	6	60
14	3	70
15	18	60
16	5	60
17	12	60
18	4	80
19	11	70

## **E. Analisa Data**

Sebelum penulis menganalisa semua data yang sudah penulis kumpulkan, penulis ingin mengubah hipotesis asli menjadi hipotesis Nihil.

Hipotesis asli yang penulis ajukan adalah “Ada perbedaan prestasi belajar pendidikan Agama Islam antara siswa-siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dengan siswa-siswa kelas V SD Jogomangsan 2 semester gasal tahun 2006/2007.

Diubah menjadi hipotesis nihil sehingga berbunyi : “tidak ada perbedaan prestasi belajar pendidikan agama islam antara siswa-siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dengan siswa-siswa kelas V SD Jogomangsan 2, semester gasal tahun 2006/2007.

Pengolahan hasil THB dengan metode statistik, untuk keperluan statistik, dari hasil THB pendidikan agama islam antara siswa-siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dengan siswa-siswa kelas V SD Jogomangsan 2 semester gasal tahun 2006/2007 penulis buat dalam suatu daftar sebagai berikut :



**TABEL 11**  
**DAFTAR NILAI THB PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V**  
**SD JOGOMANGSAN 1 DAN SD JOGOMANGSAN 2**  
**SEMESTER GASAL TAHUN 2006/2007**

JOGOMANGSAN 1

JOGOMANGSAN 2

No.Urut Subyek	No. Undian	Nilai	No.Urut Subyek	No. Undian	Nilai
1	19	70	1	17	60
2	13	60	2	10	60
3	17	60	3	2	70
4	1	80	4	16	60
5	12	60	5	9	70
6	2	60	6	15	60
7	16	70	7	1	80
8	3	70	8	14	60
9	11	70	9	8	70
10	15	60	10	19	70
11	10	70	11	7	70
12	5	70	12	13	60
13	18	60	13	6	60
14	9	60	14	3	70
15	8	80	15	18	60
16	4	70	16	5	60
17	6	80	17	12	60
18	14	70	18	4	80
19	7	80	19	11	70



Setelah penulis mendapatkan sample sebanyak 19 anak, beserta nilai THB semester gasal tahun 2006/2007 maka langkah selanjutnya adalah penentuan kelompok untuk memasukkan data yang sudah ditentukan, yaitu kelompok siswa kelas V SD Jogomangsan 1 sampel x, dan kelompok siswa kelas V SD Jogomangsan 2 diberi sample y .

**TABEL 12**

x	F	Fx	Fx <sup>2</sup>	y	F	Fy	Fy <sup>2</sup>
8	4	32	256	8	2	16	128
7	8	56	392	7	7	49	343
6	7	42	252	6	10	60	360
	19	140	900		19	125	831
	$\sum FX$	$\sum FX^2$				$\sum FY$	$\sum FY^2$

Perhitungan

Dalam analisis statistik ini penulis melakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Mean dari sampel X dan mencari Mean dari sampel Y

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{140}{19} = 7,36$$

$$M_y = \frac{\sum FY}{N}$$

$$= \frac{125}{19} = 6,57$$

2. Menghitung Standar Deviasi dari sample x dan sample y

$$SDx^2 = \frac{\sum Fx^2}{Nx} - Mx^2$$

$$\begin{aligned} SDx^2 &= \frac{900}{19} - 54,16 \\ &= 47,36 - 54,16 = -6,8 \end{aligned}$$

$$SDy^2 = \frac{\sum Fy^2}{Ny} - My^2$$

$$\begin{aligned} SDy^2 &= \frac{831}{19} - 43,16 \\ &= 43,73 - 43,16 = 0,57 \end{aligned}$$

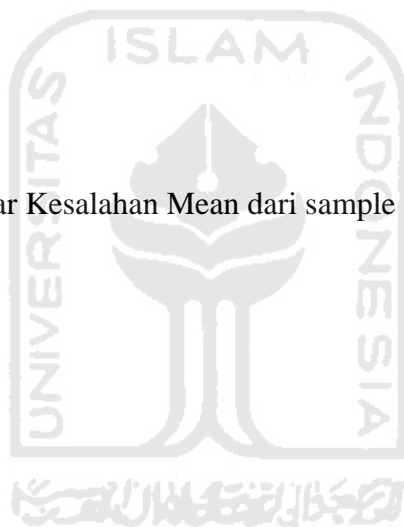
3. Menghitung Kwadrat Standar Kesalahan Mean dari sample x dan sample y

$$\begin{aligned} SD_{Mx}^2 &= \frac{SDx^2}{Nx-1} \\ &= \frac{-6,8}{19-1} \\ &= 3,77 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{My}^2 &= \frac{0,57}{19-1} \\ &= 0,0316 \end{aligned}$$

4. Menghitung standar kesalahan Perbedaan Mean

$$\begin{aligned} SD_{bm} &= \sqrt{SD_{Mx}^2 + SD_{My}^2} \\ &= \sqrt{3,77 + 0,036} \\ &= \sqrt{3,80} \\ &= 1,94 \end{aligned}$$



5. Menghitung  $t(0)$  = observasi

$$t(0) = \frac{Mx - My}{SD_{bm}}$$
$$= \frac{7,36 - 6,57}{1,94} = \frac{0,79}{1,94} = 0,40$$

6. Mencari  $t(t)$  dengan  $db$  = .....

$$Db = Nx + Ny - 2$$

$$Db = 19 + 19 - 2 = 36$$

$$t_t \text{ dengan } t_s 5\% = 0,021$$

$$t_t \text{ dengan } t_s 1\% = 2,704$$

7. Membandingkan  $t(0)$  dengan  $t(t)$  dengan taraf signifikansi 50% dengan derajat kebebasan  $36 = t_t 2,021$

Dengan taraf signifikansi 1% dengan derajat kebebasan  $36 = t_t 2,704$

Jadi  $t_0 < t_t$  baik dengan taraf signifikansi 5 % maupun 1%

Sehingga  $H(0)$  yang berbunyi tidak ada perbedaan tentang prestasi belajar THB pendidikan agama islam antara siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dengan siswa kelas V SD Jogomangsan 2 Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta semester gasal tahun 2006/2007 **diterima**

Sebagai akibatnya  $H(a)$  yang berbunyi ada perbedaan tentang prestasi belajar THB mendidikan agama islam antara siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dengan siswa kelas V SD Jogomangsan 2 Jogotirto, Berbah, Sleman Yokyakarta, semester gasal tahun 2006/2007 **di tolak** .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesudah penulis mengumpulkan dan mengolah data, maka dapat disimpulkan bahwa :

Tidak ada perbedaan prestasi belajar THB pendidikan agama islam antara siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dengan siswa-siswa kelas V SD Jogomangsan 2, semester gasal tahun 2006/2007, baik dengan taraf signifikansi 1% maupun 5%.  $t(0) <$  , sehingga  $H(0)$  yang berbunyi tidak ada perbedaan tentang prestasi belajar THB pendidikan Agama Islam antara siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dengan siswa-siswa kelas V SD Jogomangsan 2, semester gasal diterima.

Sebagai akibatnya  $H(0)$  yang berbunyi ada perbedaan prestasi belajar THB pendidikan agama islam antara siswa kelas V SD Jogomangsan 1 dengan siswa kelas V SD Jogomangsan 2, semester gasal tahun 2006/2007 ditolak.

#### **A. Saran-saran**

Dengan kesimpulan penyelidikan yang telah penulis simpulkan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

Kepada guru pendidikan agama islam hendaklah lebih ditingkatkan dalam membimbing serta mendidik siswa-siswanya khususnya tentang pendidikan agama islam.

Salah satu usaha yang dapat di tempuh oleh guru pendidikan agama islam SD Jogomangsan 1 antara lain dengan menganjurkan kepada siswa-siswinya, untuk menambah pengetahuan baik melalui baca tulis Al Qur'an (iqro') atau melalui pengajian di dusun masing-masing atau dianjurkan untuk mengikuti pengajian di pondok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Sholeh, *Didaktik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Penerbit Pelajar Bandung, 1969.
- Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*. CV Toha Putra, Semarang 1975.
- Abu Tauchid, MS., *Pengantar Metodologi Riserch*, Stensil. Haris Kotagede Yogyakarta, 1965.
- Ahmad Azhari Basyir, *Filsafat Ibadah Dalam Islam*, Perpustakaan Pusat UII, Yogyakarta, 1974.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Ma'arif Bandung, 1974.
- Bimo Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, cetakan II Yasbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981.
- Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, PT Bumi Restu, Jakarta 1977/1978.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bida Karya Agung, Jakarta, 1965.
- Oemar H. Malik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1980.
- Pourwadarminto WIS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976.
- Suharsimi Atikunto, *Pendidikan Sistematis*, Panca Dewi Yogyakarta, 1981.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Penulisan Naskah*, Fakultas Ilmu Pendidikan UGM, 1963.